

**PERAN BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
SISWA (STUDI KASUS SISWA KELAS IX SMP NEGERI 2 MALANG)**

SKRIPSI



Oleh:

Annisa Yuris Din Assyifa

NIM. 16130076

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

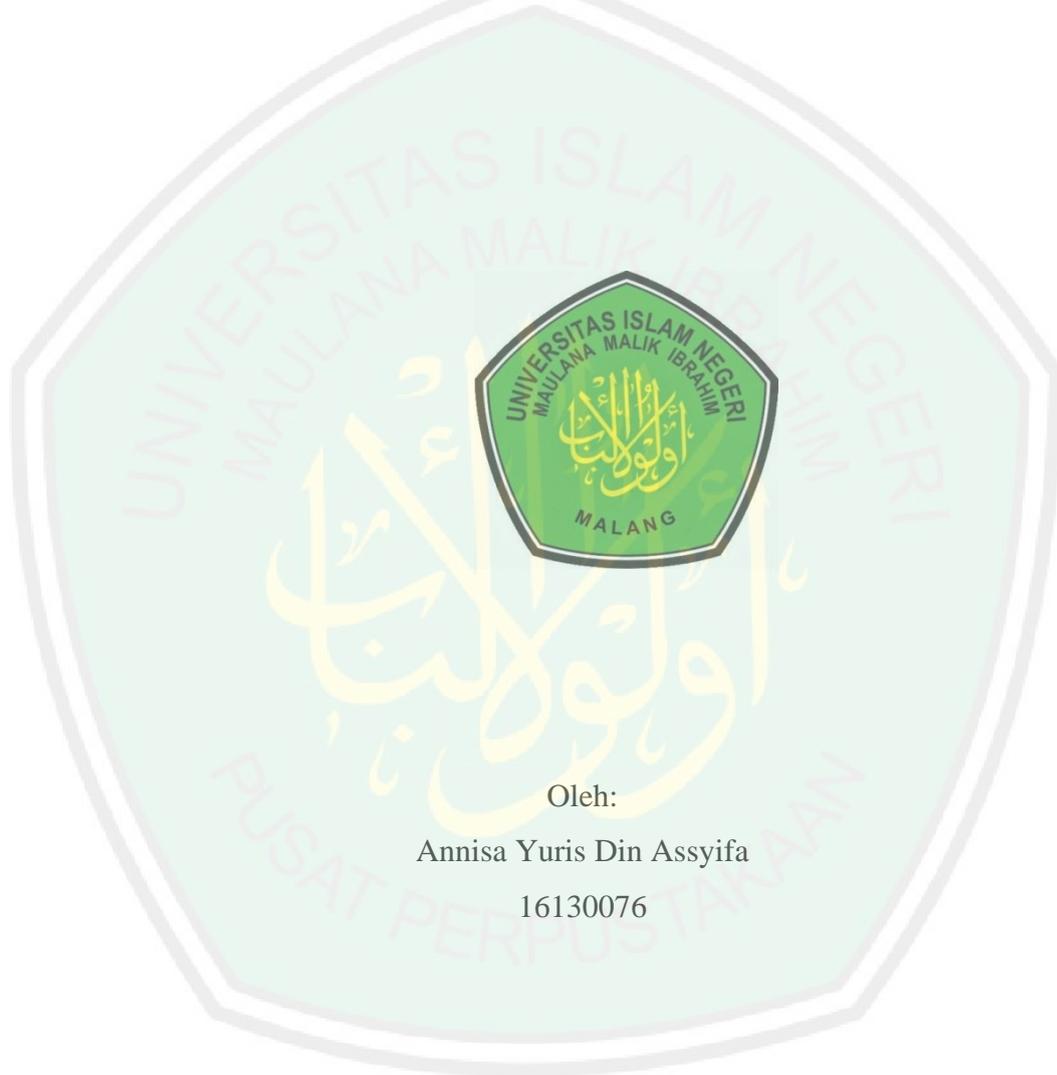
**UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Juli, 2020**

**PERAN BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
SISWA (STUDI KASUS SISWA KELAS IX SMP NEGERI 2 MALANG)**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana  
Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

Annisa Yuris Din Assyifa

16130076

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Juni, 2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PERAN BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR SISWA  
(Studi Kasus Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Malang)**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Annisa Yuris Din Assyifa**

**NIM. 16130076**

Telah diperiksa dan disetujui pada Tanggal 5 Juni 2020

Dosen pembimbing,



**Dr. Alfiana Yuli Efivanti, MA**

**NIP. 197107012006042001**

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Dr. Alfiana Yuli Efivanti, MA**

**NIP. 197107012006042001**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PERAN BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL**  
**BELAJAR SISWA (Studi Kasus Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Malang)**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Annisa Yuris Din Assyifa(16130076)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 30 Juni 2020 dan dinyatakan  
LULUS

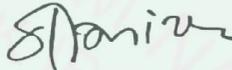
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar  
strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Aniek Rahmaniah, M. Si  
NIP.197203202009012004

  
: \_\_\_\_\_

Sekretaris Sidang

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA  
NIP. 197107012006042001

  
: \_\_\_\_\_

Pembimbing

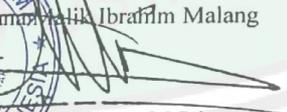
Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA  
NIP. 197107012006042001

  
: \_\_\_\_\_

Penguji Utama

Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I  
NIP. 196407051986031003

  
: \_\_\_\_\_

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang  
  
H. Maimun, M.Pd  
NIP.196508171998031003



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa syukur dan bahagia saya haturkan rasa syukur dan terima kasih saya kepada:

Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunia-Nya lah maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Kedua orang tua saya, sosok teladan dan panutan, Bapak Mochammad Yusuf dan Ibu Dwijum Margirina yang telah memberikan dukungan lahir dan batin, serta untaian doa yang mengalir tiada henti.

Kepada SMP Negeri 2 Malang yang telah membantu memberikan tempat dan dukungan untuk Menyusun skripsi ini, baik dari Ibu Kepala Sekolah, Ibu Sri Nuryani, M.Pd beserta subjek-subjek penelitian yang ikut membantu memberikan data dan informasi yang dibutuhkan.

Tak lupa dukungan dari teman-teman seperjuangan yang saling memberikan motivasi dan dukungan ditengah pandemi yang dihadapi, terutama untuk temanku seperbimbingan Muuzammil Ilmi Nabilah, Dewi Nur Musthofiyah serta Annisa Nur Lifia Rahma yang tiada hentinya selalu ada dalam proses penyusunan skripsi ini.

Terimakasih juga saya sampaikan kepada Helmi Cahyo Saputro beserta keluarga yang senantiasa memberikan doa dan dukungan hingga skripsi ini selesai

Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang, *Aamiin Ya Robbal Alamin.*

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥٦﴾

“Artinya : Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Al-Qur'anulkarim (Zulfa Special for Muslimah) hlm 596

**Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA**

**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Annisa Yuris Din Assyifa

Malang, 5 Juni 2020

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah pembaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Annisa Yuris Din Assyifa

NIM : 16130076

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Peran Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Malang)

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing

**Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA**

NIP. 197107012006042001

### SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 6 Juni 2020



Annisa Yuris Din Assyifa

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya. Berkat rahmat dan petunjuk-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Peran Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Malang).

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh umat manusia yaitu Agama Islam yang kita harapkan syafa'atnya di Dunia dan di Akhirat, Aamiin.

Penulisan skripsi ini penulis susun dengan harapan bias memberikan suatu wawasan baru dan menambah khasanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Ilmu Sosial serta sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Sarjana Pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari peran dan dukungan serta bimbingan dan arahan dari segenap pihak terkait. Dengan ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan selaku dosen pembimbing.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmunya selama kuliah.
5. Ayah Yusuf dan mama Rina yang sangat sangat penulis hormati dan sayangi, karena limpahan kasih sayang dan doanya penulis dapat terus menuntut ilmu dan dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Sri Nuryani, M.Pd, selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Malang yang telah memberikan izin serta para subjek penelitian yang telah membantu penulis dalam memberikan data di lapangan.
7. Seluruh teman-teman PIPS angkatan 2016 yang banyak membantu selama kuliah dari awal sampai akhir perjuangan.
8. Kepada sahabat saya Annisa Nur Lifia Rahma, Dewi Nur Musthofiyah dan kepada teman seperjuangan perbimbingan saya, Muzammil Ilmi Nabilah yang banyak membantu dalam pengerjaan skripsi ini.
9. Semua pihak yang berpartisipasi membantu penulis baik dalam hal moral, maupun spiritual, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan memohon ridho Allah SWT, semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat dan balasan kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik dari berbagai pihak sangat

penulis harapkan demi terwujudnya karya yang lebih baik untuk masa yang akan datang dan bias memberikan manfaat bagi kita semua, Aamiin.

Malang, 5 Juni 2020

Penulis



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ر	= r
س	= s	ب	= b	ق	= q
ش	= sy	ت	= t	ك	= k
ص	= sh	ث	= t	ل	= l
ض	= dl	ث	= ts	م	= m
ظ	= th	ج	= j	ن	= n
ط	= zh	ح	= h	و	= w
ع	= '	خ	= kh	ه	= h
غ	= gh	د	= d	ء	= '
ف	= f	ذ	= dz	ي	= y

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal(u) panjang = û

أو = aw

أي = ay

إو = u

إي = î

## DAFTAR TABEL

Tabel. 1.1 : Orisinalitas Penelitian .....	5
--	---



## DAFTAR GAMBAR

Gambar. 2.1 : Alur Kerangka Berfikir .....	32
Gambar. 2.2 : Komponen Dalam Analisis .....	43



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Konsultasi
- Lampiran II : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran III : Transkrip Wawancara
- Lampiran IV : Lembar Observasi
- Lampiran V : Jadwal Bimbingan
- Lampiran VI : Dokumentasi



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN 1</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian .....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Orisinalitas Penelitian.....	5
F. Definisi Istilah .....	11
G. Ruang Lingkup .....	11
H. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
A. Landasan Teori .....	14
1. Pengertian Peran.....	14
2. Bimbingan Belajar .....	15
a. Pengertian Bimbingan .....	15
b. Tujuan Bimbingan Belajar .....	17
c. Fungsi Bimbingan Belajar.....	19
d. Aspek-aspek Bimbingan Belajar.....	19
e. Pengungkapan Masalah atau Kesulitan Belajar Siswa .....	21
f. Bantuan Pemecahan Kesulitan Belajar Siswa.....	21
3. Hasil belajar .....	23
a. Pengertian Hasil Belajar.....	23
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	27
4. Peran Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa .....	31

B. Kerangka Berpikir .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	34
B. Kehadiran Peneliti .....	36
C. Lokasi Penelitian .....	36
D. Data dan Sumber Data .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Analisis Data .....	40
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	43
H. Prosedur Penelitian .....	44
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Paparan Data Penelitian .....	46
1. Deskripsi Singkat Latar Belakang .....	46
a. Profil SMP Negeri 2 Malang .....	46
b. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 2 Malang .....	50
c. Visi dan Misi, Tujuan SMP Negeri 2 Malang .....	51
B. Hasil penelitian .....	54
2. Pelaksanaan Bimbingan Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Malang .....	54
3. Peran Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Malang .....	72
4. Hasil Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Malang .....	77
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>81</b>
A. Pelaksanaan Bimbingan Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Malang .....	81
B. Peran Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Malang .....	89
C. Hasil Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Malang .....	92
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>95</b>
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran .....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>100</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>103</b>

## ABSTRAK

Yuris, Annisa Din. 2020. *Peran Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil*

*Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Malang)*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi:Dr, Alfiana Yuli Efiyanti, MA

---

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah, hampir semua sekolah mengadakan kegiatan bimbingan belajar bagi siswa kelas IX SMP. Hadirnya bimbingan belajar di sekolah diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah dalam proses belajar yang dialami siswa. Dengan demikian, bimbingan belajar merupakan proses bantuan dari pihak guru atau pembimbing kepada siswa dengan cara mengembangkan susasana belajar yang sesuai dan memilih gaya metode pengajaran yang tepat sehingga meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Malang.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui pelaksanaan bimbingan belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Malang. (2) Mengetahui peran bimbingan belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Malang. (3) Mengetahui hasil bimbingan belajar siswa IX di SMP Negeri 2 Malang.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka digunakan pendekatan kualitatif bersifat deskripsi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data di analisis dengan cara pengumpulan data, reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: (1) pelaksanaan dilakukan di awal semester genap, dengan persetujuan pihak sekolah dan pihak wali murid. Pelaksanaan bimbingan belajar dilakukan di siang hari setelah pembelajaran intrasekolah selesai. Bimbingan belajar dilaksanakan lima hari dengan lima mata pelajaran yang di Ujikan di Ujian Akhir Nasional (UAN). (2) Peran bimbingan belajar bagi siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Malang sendiri berperan dalam memfasilitasi dengan memberikan bimbingan belajar untuk memotivasi siswa semangat dan tekun dalam mempersiapkan Ujian Akhir Nasional (UAN) guna mendapatkan hasil yang diinginkan. Selain itu berperan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar pada diri siswa dengan memfokuskan siswa pada materi mata pelajaran yang di ujikan di Ujian Akhir Nasional (UAN). (3) Dari adanya bimbingan belajar sendiri pada mata pelajaran yang diujikan di Ujian Akhir Nasionela sendiri ada peningkatan baik dari segi nilai (pencapaian tiga tahun terakhir) maupun dari pemahaman siswa, para siswa merasa senang dan terbantu dengan adanya kegiatan bimbingan belajar bagi siswa kelas IX di SMP Negeri Malang.

**Kata Kunci:** *Peran, Bimbingan, Hasil Belajar.*

## ABSTRACT

Yuris, Annisa Din. 2020. *The Role of Tutoring in Improving Student's Learning Outcomes (A Case Study of IX Grade Students at SMPN 2 Malang)*, Thesis, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor: Dr, Alfiana Yuli Efiyanti, MA

---

In order to improve the student learning outcomes in schools, almost all schools hold tutoring activities for junior high school students grade IX. The existence of tutoring in school is expected to be able to overcome the problems in the learning process faced by students. Thus, tutoring is a process of assistance from the teacher or mentor to students by developing appropriate learning settings and choosing the right teaching method style to improve student grade IX learning outcomes at SMP Negeri 2 Malang.

This study aims to: (1) determine the implementation of tutoring for grade IX students at SMP Negeri 2 Malang. (2) reveal the role of tutoring in improving student learning outcomes for student grade XI at SMP Negeri 2 Malang. (3) discover the results of tutoring in improving student learning outcomes for student grade IX at SMP Negeri 2 Malang.

The achve tese objectives was qualitative descriptive approach. Data collection techniques used observation, interview and documentation. Data was analyzed by data collection, reduction, data presentation and conclusion.

The results of the study showed as follows: (1) the implementation was carried out at the beginning of the second semester in grade IX with the school's and the parents' agreement. The tutoring implementation is held in the afternoon after intraschool learning has finished. Tutoring is held for five days with five subjects presented at the National Final Examination (UAN). (2) The role of tutoring for grade IX students at SMP Negeri 2 Malang is to motivate students to become enthusiastic and diligent in preparing for the National Final Examination (UAN) to get the expected results. Furthermore, it plays a role in overcoming learning difficulties faced by students by focusing students on subjects that are examined in the National Final Examination (UAN). (3) From the existence of tutoring on subjects presented in the National Final Examination itself, there is an enhancement both in terms of grades (achievement in the last three years) and from students' comprehension, the students feel happy and helped by the existence of tutoring activities for Grade IX students at SMP Negeri Malang.

**Keyword** : *role, guidance, learning outcomes.*

## مستخلص

يورس، النساء دين. 2020. دور إشراف التعلم في ترقية نتائج تعلم الطلاب 0دراسة الحالة نحو طلاب الصف التاسع في المدرسة المتوسطة الحكومية الثانية ملانج، البحث الجامعي، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا ملك إبراهيم ملانج، المشرفة : الدكتورة ألفينا يولي أيفينتي، الماجستير

من أجل ترقية نتائج تعلم الطلاب في المدرسة، كاد يعقد جميع المدارس أنشطة تعليمية لطلاب المدرسة الإعدادية للصف التاسع في المدرسة المتوسطة، من المتوقع أن يكون وجود التعليم في المدرسة قادرا على التغلب على المشكلات في عملية التعلم التي يعاني منها الطلاب. وبالتالي يعد التعليم عملية مساعدة من المعلم أو المرشد للطلاب من خلال تطوير إعدادات التعلم المناسبة واختيار أسلوب التعليم المناسب لترقية نتائج تعلم الطلاب في الفصل التاسع في المدرسة المتوسطة الحكومية الثانية ملانج.

يهدف هذا البحث إلى: (1) تحديد تنفيذ التعليم في طلاب الفصل التاسع في المدرسة المتوسطة الحكومية الثانية ملانج. (2) معرفة دور التعليم في ترقية نتائج تعلم الطلاب في المدرسة المتوسطة الحكومية الثانية ملانج. (3) معرفة نتائج تعلم طلاب الفصل التاسع في المدرسة المتوسطة الحكومية الثانية ملانج.

لتحقيق هذه الأهداف، يتم استخدام المنهج الوصفي النوعي، وطريقة جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. ويتم تحليل البيانات بطريقة جمع البيانات وتقليلها وعرضها واستخلاص النتائج.

أظهرت النتائج كما يلي: (1) يتم التنفيذ في بداية الفصل الزوجي بموافقة المدرسة وأولياء الطلاب. يتم تنفيذ الدروس الخصوصية بعد الظهر بعد اكتمال التعلم داخل المدرسة. يعقد التدريس لمدة خمسة أيام مع تقديم خمسة مواضيع في الامتحان النهائي الوطني. (2) يلعب دور التدريس لطلاب لفصل التاسع في المدرسة المتوسطة الحكومية الثانية ملانج دورا في التيسير من خلال توفير الإشراف الدراسي لتخفيف الكلاب على أن يكونوا متحمسين ومثابرين فب التحضير للاختبار النهائي الوطني من أجل الحصول على النتائج المرجوة، بالإضافة إلى ذلك يلعب دورا في التغلب على صعوبات التعلم لدى الطلاب من خلال تركيز الطلاب على إتمام الاختبار النهائي الوطني. (3) ن وجود إرشادات الدراسة الذاتية حول المواد التي تم اختبارها في الامتحان النهائي الوطني نفسه،

كانت هناك زيادة سواء من حيث الدرجات (تحقيق السنوات الثلاث الماضية) ومن فهم الطلاب،  
شعر الطلاب بالسعادة وسعادهم في وجود أنشطة التعليم لطلاب الصف التاسع في المدرسة  
المتوسطة الحكومية الثانية مالانج.  
الكلمة المفتاحية : دور, الإشراف, نتيجة التعلم



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Dalam kegiatan pendidikan, guru sangat memegang peranan penting dalam meningkatkan kemampuan dan perkembangan siswa. Melalui pendidikan, siswa diharapkan mampu beradaptasi diri dengan program akademik, tuntutan sosial dan tuntutan psikologis di lembaga pendidikan tempat ia mengembangkan potensi dirinya.

Dalam lembaga pendidikan, guru berupaya menstimulasi siswa agar mengembangkan potensi seoptimal mungkin. Kualitas lulusan pendidikan merupakan tanggung jawab semua civitas sekolah, sebagai lembaga penyelenggara tenaga kependidikan. Mutu pendidikan di permasalahan jika hasil belum mencapai taraf kualitas sesuai tujuan yang diharapkan. Penetapan mutu pendidikan dilakukan agar lembaga penyelenggara dapat berpacu pada standart mutu. Mutu pendidikan selanjutnya dijadikan pedoman dalam menyatakan kualitas lembaga pendidikan yang diharapkan. Oleh karenanya, hasil belajar yang berkualitas hanya diperoleh melalui proses belajar yang berkualitas pula.

Di samping itu, masalah pendidikan yang muncul juga dipengaruhi oleh peserta didik, tenaga kependidikan, kurikulum, sarana dan prasarana, ataupun masyarakat sekitar sekalipun. Seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh komponen-komponen tersebut sangat mempengaruhi pada

seberapa besar dukungan yang diberikan oleh komponen belajar tersebut. Misalnya saja, sekolah memberikan bimbingan belajar, tetapi tidak didukung oleh sarana dan prasana sekolah, maka kegiatan bimbingan belajar tersebut tidak berjalan semestinya.

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, hampir setiap sekolah melakukann kegiatan bimbingan belajar untuk siswanya. Kehadiran bimbingan belajar diharapkan dapat membantu siswa agar meningkatkan hasil belajar yang selama ini diperoleh di sekolah. Pelayanan bimbingan belajar di sekolah berjaln secara terpadu dengan program pengajaran. Oleh karena itu, kegiatan bimbingan belajar ini erat kaitannya dengan tugas dan peranan guru. Bimbingan belajar adalah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan.<sup>2</sup> Hadirnya bimbingan belajar yang diadakan di sekolah, diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah dalam proses belajar yang dialami siswa. Dengan demikian, bimbingan belajar merupakan proses pemberian bantuan dari guru pendidikan atau pembimbing kepada siswa dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif dan memilih gaya metode pengajaran yang tepat. Maka dari itu, masalah utama yang akan menjadi objek kajian dalam penelitian ini adalah sejauh mana peran bimbingan belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

---

<sup>2</sup> Depdikbud, , *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan Konseling di SLTP*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), Hlm. 26

Adanya bimbingan belajar ini merupakan sarana yang tepat untuk membantu atas keresahan setiap orang tua siswa agar anaknya dapat menghadapi ujian akhir sekolah di SMP Negeri 2 Malang. Sehingga peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut serta untuk mengetahui peran bimbingan belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa sering lupa jika ditanyai tentang mata pelajaran yang sudah diajarkan, siswa juga terkadang kurang paham tentang materi ketika proses pembelajaran berlangsung. Maka dari itu bimbingan belajar perlu untuk meningkatkan kembali kepada siswa agar siswa menjadi lebih mudah dalam belajar dan akan meningkatkan hasil belajar. Banyak hal yang telah diupayakan oleh orang tua mulai dari menyekolahkan anaknya di sekolah yang berkualitas dan mengikutkan anaknya ke dalam lembaga-lembaga bimbingan belajar hingga belajar privat.

Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti mengambil judul penelitian “ Peran Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas XI SMP Negeri 2 Malang)” untuk diteliti lebih lanjut dalam bentuk skripsi.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, fokus pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Malang?

2. Bagaimana peran bimbingan belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Malang?
3. Bagaimana hasil bimbingan belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

berdasarkan fokus penelitian tersebut maka tujuan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Malang.
2. Untuk mengetahui peran bimbingan belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Malang.
3. Untuk mengetahui hasil bimbingan belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Malang.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi dunia pendidikan. Karena pendidikan menjadi aset penting negara yang menjadikan generasi penerus bangsa bisa memiliki kualitas pribadi yang baik dan berpengetahuan luas.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti

- 1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan bagi peneliti sebagai kajian yang dapat dijadikan bahan untuk meneliti penelitian selanjutnya.

b. Bagi akademisi

Dapat digunakan sebagai pustaka untuk memberikan informasi kepada pembaca untuk dijadikan acuan dan rujukan kedepannya yang ingin mengkaji tentang peran bimbingan belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Dalam penelitian ini, akan dipaparkan beberapa penelitian terdahulu yang hampir mirip dan terkait dari beberapa sumber baik skripsi maupun literatur lain yang mempunyai hubungan dengan judul yang diambil oleh peneliti sehingga terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang peneliti tulis. Berikut peneliti paparkan penelitian terdahulu tentang peran bimbingan belajar dalam menunjang prestasi belajar siswa dengan berbagai fokus kajian yang berbeda.

Penelitian pertama dilakukan oleh Risky Agustina dalam skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2015 yang berjudul “Perbandingan Prestasi Belajar yang Mengikuti Bimbingan Belajar dan Siswa yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar pada Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri

Pemurus Dalam Banjarmasin Selatan.” Kesimpulan dari hasil skripsi Risky Agustina menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas V yang mengikuti bimbingan belajar pada Madrasah Ibtidaiyah Pemurus Dalam Banjarmasin paling tinggi 89 dan paling rendah 75. Sedangkan untuk siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar paling tinggi 87 dan yang paling rendah 72. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar tidak jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya yaitu 2,09.<sup>3</sup>

Penelitian kedua dilakukan oleh Aini Zakkiyyah dalam skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2008 yang berjudul, “Efektifitas Pelaksanaan Program Kejar Paket C guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA Sederajat di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Malang.” Kesimpulan dari skripsi Aini Zakkiyyah menyatakan bahwa adanya pelaksanaan program paket C yang dilaksanakan oleh dinas pendidikan, menurut penulis dinilai cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SMA di SKB di Kota Malang sebab telah memenuhi kriteria keefektifan kegiatan pembelajaran.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Rizky Agustina, “Perbandingan Prestasi Belajar yang Mengikuti Bimbingan Belajar dan Siswa yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar pada Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin Selatan”, Skripsi, (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2015)

<sup>4</sup> Aini Zakkiyyah, “Efektifitas Pelaksanaan Program Kejar Paket C guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA Sederajat di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Malang”, Skripsi, (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2008)

Penelitian ketiga dilakukan oleh Moch. Khafid dalam skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017 yang berjudul “Efektifitas Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIA Mata Pelajaran Sejarah di MAN Gondanglegi Kab. Malang.” Kesimpulan dari skripsi Moch. Khafid menyatakan bahwa dari adanya bimbingan belajar mata pelajaran sejarah ada peningkatan baik dari segi nilai maupun dari pemahaman siswa terbukti para siswa merasa senang dan terbantu karena metode yang digunakan oleh guru sangat bervariasi yang membuat siswa tidak lagi merasa boring atau jenuh ketika sedang belajar mata pelajaran sejarah.<sup>5</sup>

Penelitian keempat dilakukan oleh Fitriya Dewi Kundayanti dalam skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017 yang berjudul “Peran Guru Kelas Sebagai Konselor untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas I sampai V SDN Ngaringan 02 Kecamatan Gandusari Blitar.” Kesimpulan dari skripsi Fitriya Dewi Kundayanti menyatakan bahwa dari peran seorang guru kelas sebagai konselor adalah selain mendidik, mengajar, memneri contoh atau sebagai model pengganti orang tua dan juga membantu siswa dalam masalah pribadi atau masalah dalam proses pembelajaran. Selain itu guru juga harus mengerti karakter dan kondisi yang dialami siswanya. Kesulitan belajar karena factor lambat belajar, kekacauan belajar dan kurangnya motivasi atau motivasi rendah dan kebiasaan belajar yang buruk. Dan cara

---

<sup>5</sup> Moch. Khafid, *“Efektifitas Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIA Mata Pelajaran Sejarah di MAN Gondanglegi Kab. Malang”*, Skripsi, (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017)

mengatasi kesulitan belajar dapat dilakukan secara langsung karena guru kelas yang mengerti bagaimana situasi dan kondisi siswanya.<sup>6</sup>

Penelitian Kelima, dilakukan oleh Rifda El Fiah dan Adi Putra Purbaya dalam jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung yang berjudul Tahun 2016 yang berjudul “Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.” Kesimpulan dari jurnal Rifda El Fiah dan Adi Putra Purbaya menyatakan bahwa penerapan bimbingan belajar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun 2015/2016 adalah dengan menunjukkan cara-cara belajar yang efektif yaitu memberikan bimbingan teknis tentang belajar sehingga kesulitan belajar yang dialami dapat terselesaikan, membantu mempersiapkan diri dalam mengerjakan tugas dan ujian sehingga memiliki persiapan dalam menerima ujian dan tugas-tugas yang diberikan, menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam belajar yaitu dengan treatment dan melakukan evaluasi dengan mengenal potensi, minat, bakat yang ada dalam diri peserta didik kemudian memberikan bimbingan untuk

---

<sup>6</sup>Fitria Dewi Kundayanti, “Peran Guru Kelas sebagai Konselor untuk Mengatasi Kesulitan Belajar siswa Kelas I sampai V SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Blitar”, Skripsi, (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017)

menentukan pilihan akan melanjutkan ke jurusan apa setelah lulus sekolah.

7

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Risky Agustina, “Perbandingan Prestasi Belajar yang Mengikuti Bimbingan Belajar dan Siswa yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar pada Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin Selatan.” (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015)	meneliti tentang bimbingan belajar dan jenis penelitian kualitatif	Terletak pada objek penelitian dan bahan kajian	Didasarkan pada Peran Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar siswa (Studi Kasus Siswa Kelas XI di SMP Negeri 2 Malang).
2.	Aini Zakiyyah, “Efektifitas Pelaksanaan Progam Kejar Paket C guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA Sederajat di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Malang.” (skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN	meneliti tentang bimbingan belajar dan jenis penelitian kualitatif	Terletak pada objek penelitian dan bahan kajian	Didasarkan pada Peran Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar siswa (Studi Kasus Siswa Kelas XI di SMP Negeri 2 Malang).

<sup>7</sup> Rifda El Fiah, Adi Putra Purbaya, “Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”, Jurnal, (Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, 2016)

	Maulana Malik Ibrahim Malang, 2008)			
3.	Moch. Khalid, “Efektifitas Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIA Mata Pelajaran Sejarah di MAN Gondanglegi Kab. Malang” (skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017)	meneliti tentang bimbingan belajar dan jenis penelitian kualitatif	Terletak pada objek penelitian dan bahan kajian	Didasarkan pada Peran Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar siswa (Studi Kasus Siswa Kelas XI di SMP Negeri 2 Malang).
	Fitria Dewi Kundayanti, “Peran Guru Kelas sebagai Konselor untuk Mengatasi Kesulitan Belajar siswa Kelas I sampai V SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Blitar”, Skripsi, (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017)	meneliti tentang bimbingan belajar dan jenis penelitian kualitatif	Terletak pada objek penelitian dan bahan kajian	Didasarkan pada Peran Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar siswa (Studi Kasus Siswa Kelas XI di SMP Negeri 2 Malang).
5.	Rifda El Fiah, Adi Putra Purbaya, “Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”, Jurnal, (Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan	meneliti tentang bimbingan belajar dan jenis penelitian kualitatif	Terletak pada objek penelitian dan bahan kajian	Didasarkan pada Peran Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar siswa (Studi Kasus Siswa Kelas XI di SMP Negeri 2

	Lampung, 2016)			Malang).
--	----------------	--	--	----------

## F. Definisi Istilah

Definisi istilah dipergunakan untuk menjelaskan istilah-istilah yang ada pada bahan kajian dan tema penelitian agar tidak terjadi kesalah pahaman, maka istilah dibawah ini mengandung pokok istilah yang terkait dengan masalah yang diteliti.

1. Peran: pemain sandiwara (film) (Kamus Besar Bahasa Indonesia)
2. Bimbingan Belajar: sebuah lembaga pendidikan dibawah naungan pemerintah yang fungsinya membantu peserta didik dalam kegiatan belajar dan bertujuan untuk menguatkan pendidikan formal yang dirasa kurang dimengerti dan dipahami peserta didik hingga berdampak pada kemampuan akademis.
3. Hasil Belajar: hasil dari usaha siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dalam bentuk nilai akhir.

## G. Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam melakukan penelitian, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian agar lebih fokus pada kajian dan tema yang akan diteliti, berikut merupakan ruang lingkup penelitiannya:

1. Penelitian ini memfokuskan pada peran bimbingan belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa (studi kasus siswa kelas XI di SMP Negeri 2 Malang).
2. Objek yang diteliti adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru pembimbing, dan siswa kelas XI SMP Negeri 2 Malang. Serta orang-orang terkait yang memiliki informasi atau bahan yang dapat dijadikan sebagai pelengkap dan penambah data dalam penelitian ini.
3. Ruang lingkup lokasi penelitian mencakup SMP Negeri 2 Malang yang beralamat di Jl. Yulius Usman No. 60 Sukoharjo Kec. Klojen. Kota Malang.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk dapat mempermudah pemahaman dan juga penulisan dalam penyusunan penelitian ini, maka dalam penyajiannya peneliti membagi secara sistematis kedalam enam bab yang dimana setiap bab memiliki kajian yang berbeda-beda dan secara garis besarnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bab I (Pendahuluan) menguraikan tentang latar belakang, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, ruang lingkup penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan. Pendahuluan bertujuan untuk mengetahui alasan kenapa sebuah penelitian dilakukan.

Bab II (Kajian Teori) yang meliputi landasan teori dan kerangka berpikir, pada bab kajian teori ini bertujuan untuk melihat teori-teori yang ada dengan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena yang terjadi. Kajian teori bertujuan untuk memperkuat analisis hasil temuan berdasarkan teori yang digunakan.

Bab III (Metode Penelitian) menguraikan tentang pendekatan dan juga jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

Bab IV (Paparan data) menguraikan tentang data yang telah di dapatkan dan dikumpulkan juga hasil penelitian yang telah di teliti di lapangan sesuai dengan fakta dan realita yang ada.

Bab V (Pembahasan) menguraikan tentang jawaban dari permasalahan dalam penelitian dan juga menafsirkan dari hasil temuan dari penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai model pengelolaan pendidikan nonformal dalam mengatasi kesulitan belajar di lembaga bimbingan belajar Ruangguru Malang.

Bab VI (Penutup) berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah di lakukan dan juga saran dari apa yang telah peneliti tafsir dan analisis mengenai hasil temuan di lapangan secara dekskriptif naratif.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengertian Peran

Dalam Kamus Bahasa Indonesia peran adalah “Bagian dari tugas utama yang harus dilakukan”.<sup>8</sup> Sedangkan dalam kamus ilmiah populer “Peranan memiliki makna sebagai fungsi, kedudukan atau bagian kedudukan”.<sup>9</sup> Peranan menurut Soerjono Soekanto adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan.<sup>10</sup>

Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisahkan, karena yang satu bergantung dengan yang lain, dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan.<sup>11</sup> Unsur-unsur peranan atau role adalah 1) Aspek dinamis dari kedudukan, 2) Perangkat hak-hak dan kewajiban, 3) Perilaku social dari pemegang kedudukan, 4) Bagian dari seseorang yang dimainkan.<sup>12</sup>

---

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998) Hlm. 669

<sup>9</sup> M.Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994)

<sup>10</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Grafindo Utama, 2005) Hlm. 243

<sup>11</sup> *Ibid*

<sup>12</sup> Cika Fauziah, Skripsi, *Peran Komunitas Save Street Children dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Jalanan di Malioboro Yogyakarta*, 2015, hlm 19

## 2. Bimbingan Belajar

### a. Pengertian Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing siswa (anak) dalam menghadapi dan memecahkan masalah di dalam belajarnya. Pemberian bimbingan sendiri bertujuan untuk membantu anak-anak yang mengalami masalah di dalam memasuki proses belajar dan situasi belajar yang sedang dihadapinya. Dengan diberikan layanan bimbingan belajar maka diharapkan peserta didik termotivasi dalam mencapai prestasi yang memuaskan dan mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat dari sekolah.<sup>13</sup>

Menurut Vygotsky yang dikutip oleh Baharuddin, proses belajar yang melibatkan dua elemen penting yaitu belajar proses secara biologi, merupakan proses dasar dan belajar secara psikosial sebagai proses yang lebih tinggi dan esensinya berkaitan dengan sosial budaya.<sup>14</sup>

Menurut Andi Mappiare bimbingan belajar dapat didefinisikan sebagai seperangkat usaha bantuan kepada siswa, agar siswa dapat suatu membuat pilihan, atau mengadakan

---

<sup>13</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) Hlm. 130

<sup>14</sup> Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Cet.3, Hlm. 124

suatu penyelesaian dan pemecahan masalah-masalah tentang pendidikan dan kegiatan belajar yang dihadapinya.<sup>15</sup>

Menurut Piaget yang dikutip oleh Riyanto, peserta didik membangun sendiri skemata-slemata dari pengalaman sendiri dengan lingkungannya. Disini peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sebagai pemberi informasi, guru perlu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi parasiswanya.<sup>16</sup>

Winkel mengartikan bimbingan belajar adalah suatu bantuan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu instusi pendidikan.<sup>17</sup>

Dalam bimbingan belajar ditemukan unsur-unsur penting sebagai berikut:

1. Bimbingan belajar merupakan slaah satu bagian dari empat bidang yaitu bimbingan pribadi, sosial, karir dan bimbingan belajar.
2. Bimbingan belajar merupakan bantuan kepada siswa untuk mengenal, memahami, mengembangkan dan

---

<sup>15</sup> Mappiare, Andi, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Surabya: Usaha Nasional, 1993) Hlm. 257

<sup>16</sup> Yatim, Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran Cet.2* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) Hlm. 7

<sup>17</sup> Winkel, W, S, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997) Hlm. 140

memanfaatkan potensi diri siswa baik fisik maupun psikis yang berkaitan dengan kegiatan belajarnya.

3. Pengenalan dan pengembangan potensi diri secara fisik dan psikis menyangkut beberapa hal, antara lain kondisi fisik siswa, kecerdasan, bakat dan minat, emosi dan motivasi untuk melakukan kegiatan belajar serta faktor luar siswa yang mempengaruhi kegiatan belajar.
4. Bantuan kepada siswa agar mempunyai sikap dan kebiasaan belajar yang baik termasuk cara belajar yang tepat atau cara mengatasi kesulitan belajar.

Bimbingan belajar sebagaimana diungkapkan oleh Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani bahwa bimbingan belajar merupakan seperangkat usaha bantuan kepada peserta didik agar dapat membuat pilihan, mengadakan penyesuaian, dan memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pengajaran atau belajar yang dihadapinya. Artinya, bimbingan belajar adalah upaya guru pembimbing membantu siswa dalam mengatasi berbagai permasalahan belajar saat proses belajar mengajar berlangsung.<sup>18</sup>

#### **b. Tujuan Bimbingan Belajar**

setelah diketahui pengertian bimbingan belajar maka tujuan bimbingan belajar adalah membentuk siswa mengenal, menumbuhkan dan mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan

---

<sup>18</sup> Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) Hlm. 108

belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan, sesuai dengan program belajar di SLTP dalam kerangka menyiapkan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi dan atau berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>19</sup>

Menurut Depdikbud tujuan bimbingan belajar sebagai berikut:<sup>20</sup>

1. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam mencari informasi dari berbagai sumber, dalam bersikap kepada guru dan staff yang terkait, mengerjakan tugas, dan mengembangkan keterampilan serta dalam menjalani program penilaian, perbaikan, dan pengayaan.
2. Menumbuhkan disiplin belajar dan berlatih, baik secara mandiri maupun berkelompok.
3. Mengembangkan penguasaan materi program belajar di SMP.
4. Mengembangkan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial dan budaya dilingkungan sekolah atau alam sekitar untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan pribadi.

---

<sup>19</sup> Depdikbud, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan Konseling di SLTP*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), Hlm. 8

<sup>20</sup> Ibid., Hlm. 9

5. Orientasi belajar di sekolah menengah, baik umum maupun kejuruan.

### c. Fungsi Bimbingan Belajar

Dalam proses bimbingan mempunyai fungsi yang integral karena bimbingan tidak hanya berfungsi sebagai penunjang tetapi merupakan proses pengiring yang berkaitan dengan seluruh proses pendidikan dan proses belajar mengajar.<sup>21</sup>

Adapun fungsi-fungsi bimbingan belajar yang integral adalah sebagai berikut:

1. Fungsi penyaluran yaitu fungsi bimbingan dalam membantu menyalurkan siswa-siswa dalam memilih program pendidikan yang ada di sekolah, memilih jurusan sekolah, memilih lapangan kerja sesuai dengan bakat, minat, cita-cita dan ciri kepribadiannya.
2. Fungsi penyesuaian yaitu fungsi bimbingan dalam membantu staff sekolah khususnya guru dalam mengadaptasikan program pengajaran dengan ciri khusus dan kebutuhan pribadi siswa.

### d. Aspek-Aspek Masalah Bimbingan Belajar

Setiap siswa dalam kehidupannya baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat memiliki masalah. Masalah siswa di sekolah ada yang disebabkan oleh kondisi dalam siswa

---

<sup>21</sup> Hendrarno, Edi. Supriyono. Sugiyono. *Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Semarang: Putra Bumi, 1987), Hlm. 42

sendiri dan ada yang disebabkan oleh kondisi dari luar diri siswa. Oleh sebab itu beberapa aspek-aspek masalah belajar yang memerlukan layanan bimbingan belajar seperti berikut:

- 1) Keterlambatan akademik, yaitu keadaan siswa yang diperkirakan memiliki intelegensi yang cukup tinggi, tetapi mereka tidak dapat memanfaatkannya secara optimal.
- 2) Ketercepatan dalam belajar, yaitu keadaan anak yang memiliki bakat akademik yang cukup baik, tetapi masih tetap memerlukan tugas-tugas khusus untuk memenuhi kebutuhan belajarnya.
- 3) Sangat lambat dalam belajar, yaitu keadaan anak yang memiliki bakat akademik yang kurang memadai dan perlu adanya pertimbangan untuk mendapat pendidikan lebih.
- 4) Kurang motivasi dalam belajar, yaitu keadaan dimana anak kurang bersemangat dan malas dalam belajar.
- 5) Bersikap buruk (kurang baik) dalam belajar, yaitu keadaan siswa yang suka menunda tugas-tugas yang diberikan seseorang guru, tidak mau bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahuinya.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Prayitno dan Erman, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) Hlm. 280

#### e. Pengungkapan Masalah atau Kesulitan Belajar Siswa

Guna mengetahui lebih awal kesulitan belajar yang mungkin sedang dirasakan siswa asuhnya, guru pembimbing dapat mengidentifikasi melalui prosedur; pengamatan, analisis hasil belajar, himpunan data siswa, tes intelegensi, bakat, minat atau wawancara dengan siswa. Kemudian analisis laporan dari guru mata pelajaran atau wali kelas dan didiskusikan dengan personil sekolah.<sup>23</sup>

Hasil-hasil pengungkapan tersebut dapat lebih diperkaya lagi melalui konferensi kasus. Semua hasil pengungkapan tersebut disatukan menjadi satu kesatuan informasi dan data untuk dianalisis dan diambil kesimpulan yang terpadu dan tepat sebagai landasan untuk mencari solusi.<sup>24</sup>

#### f. Bantuan Pemecahan Kesulitan Belajar Siswa

1. Bagi siswa yang memang mengalami keterlambatan akademik yang tidak bisa memanfaatkan kecerdasannya secara optimal, maka perlu diberikan penjelasan khusus bahwa *IQ* tinggi tidak menjamin kesuksesan belajar, kecuali disertai dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dan memadai. Di samping perlu ditegasi dengan tugas

---

<sup>23</sup> Abidin, Zaenal, *Layanan Bimbingan Belajar sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajar*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2006), Hlm. 6

<sup>24</sup> *Ibid*, Hlm 6

tertentu secara terprogram, bertanggungjawab, dan tepat waktu.<sup>25</sup>

2. Bagi siswa yang mungkin mengalami ketercepatan dalam belajar, layak diberikan tugas-tugas tambahan khusus guna memenuhi tuntutan kebutuhan dan kemampuan belajarnya yang amat tinggi.
3. Bagi siswa yang sangat lambat dalam belajar diperlukan suatu bimbingan dan pengajaran secara khusus dengan alokasi waktu yang khusus pula.
4. Bagi siswa yang memiliki motivasi belajar kurang, perlu adanya *personal approach* dari guru matapelajaran, wali kelas atau guru pembimbing terhadap siswa. Penerapan variasi-variasi metode pembelajaran yang disertai penciptaan proses pengajaran kondusif yang dapat menyenangkan dan menenangkan siswa.
5. Bagi siswa yang bersikap dan berkebiasaan buruk dalam belajar diperlukan:
  - a) pengubahan sikap dan kebiasaan belajar ke arah yang lebih baik dan produktif;
  - b) tindakan-tindakan yang tepat dan edukatif;
  - c) tegakkan disiplin di dalam proses belajar-mengajar;
  - d) guru tetap komunikatif-interaktif dan edukatif; dan

---

<sup>25</sup> Ibid, Hlm. 6

e) tegaskan berbagai peran guru dalam proses belajar-mengajar.

6. Bagi siswa yang memiliki mental emosional kurang sehat.

Sesuai dengan teori Abraham Maslow setidaknya dipenuhi lima kebutuhan psikologis dalam proses belajar-mengajar, yaitu kebutuhan rasa kasih-sayang, rasa aman, rasa harga diri, rasa keingintahuan, dan rasa aktualisasi diri para siswa melalui proses belajar-mengajar karena bisa jadi mereka sangat gersang dari rumah untuk mendapatkan hal tersebut sehingga di sekolah perlu mendapatkan kembali. Dengan pemenuhan hal tersebut, maka kegersangan mental emosional menjadi sejuk kembali dengan tidak merangsang timbulnya gejala batin siswa.<sup>26</sup>

### 3. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Menurut Hamalik memberikan pengertian tentang hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> *Ibid*, Hlm. 7

<sup>27</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Hlm 30

Menurut pemikiran Gagne, hasil belajar mencakup hal sebagai berikut:

1. Informasi verbal, yaitu kapasitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan sepsifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi symbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
2. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang, keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-analitis fakta konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktifitas kognitif bersifat khas.
3. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyaurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya.
4. Keterampilan motoric, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dlaam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.<sup>28</sup>

Hasil belajar merupakan “perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar”. Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa hasil belajar adalah “kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar yang dicapai peserta didik melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri peserta didik. Peserta didik tidak mengeluh dengan prestasi yang rendah dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankan apa yang telah dicapai.
- b. Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari

---

<sup>28</sup> M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, Media, 2015) Hlm. 21

orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya.

c. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya.

d. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik (keterampilan atau perilaku).

e. Kemampuan peserta didik untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya”.<sup>29</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar suatu perubahan yang berupa perubahan tingkah laku, pengetahuan dan sikap yang diperoleh seseorang setelah melakukan proses kegiatan belajar. Hasil belajar sendiri digunakan oleh guru (sebagai fasilitator) untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam

---

<sup>29</sup> Abidin, Zaenal, hlm. 177

mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila peserta didik sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik.

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran. Hasil juga bisa diartikan adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.<sup>30</sup>

#### **b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal yang berasal dari siswa tersebut dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa tersebut.

Faktor dari diri siswa terutama adalah kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Seperti yang telah

---

<sup>30</sup> Ibid, Hlm. 177

dikemukakan Clark, bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% di pengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% di pengaruhi oleh lingkungan. Selain faktor kemampuan siswa, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, serta masih banyak faktor lainnya.

Adanya pengaruh dari dalam siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku yang diniati dan di sadarkannya. Siswa harus merasakan adanya kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Meskipun demikian, hasil yang dicapai masih juga bergantung dari lingkungan. Artinya, ada faktor-faktor yang berada di luar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah adalah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dlaam mencapai tujuan pengajaran.

#### 1. Faktor Internal

1.1 Faktor fisiologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dlaam menerima materi pelajaran.

1.2 Faktor psikologis. Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

## 2. Faktor Eksternal

2.1 Faktor lingkungan. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruang yang kurang sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.

2.2 Faktor instrumental. Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor

instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.<sup>31</sup>

Hasil belajar dapat dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut.

a. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

c. Ranah Psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. (Bandung: ALFABETA, 2012), Hlm. 12-14

<sup>32</sup> *Ibid*, Hlm 178

#### **4. Peran Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

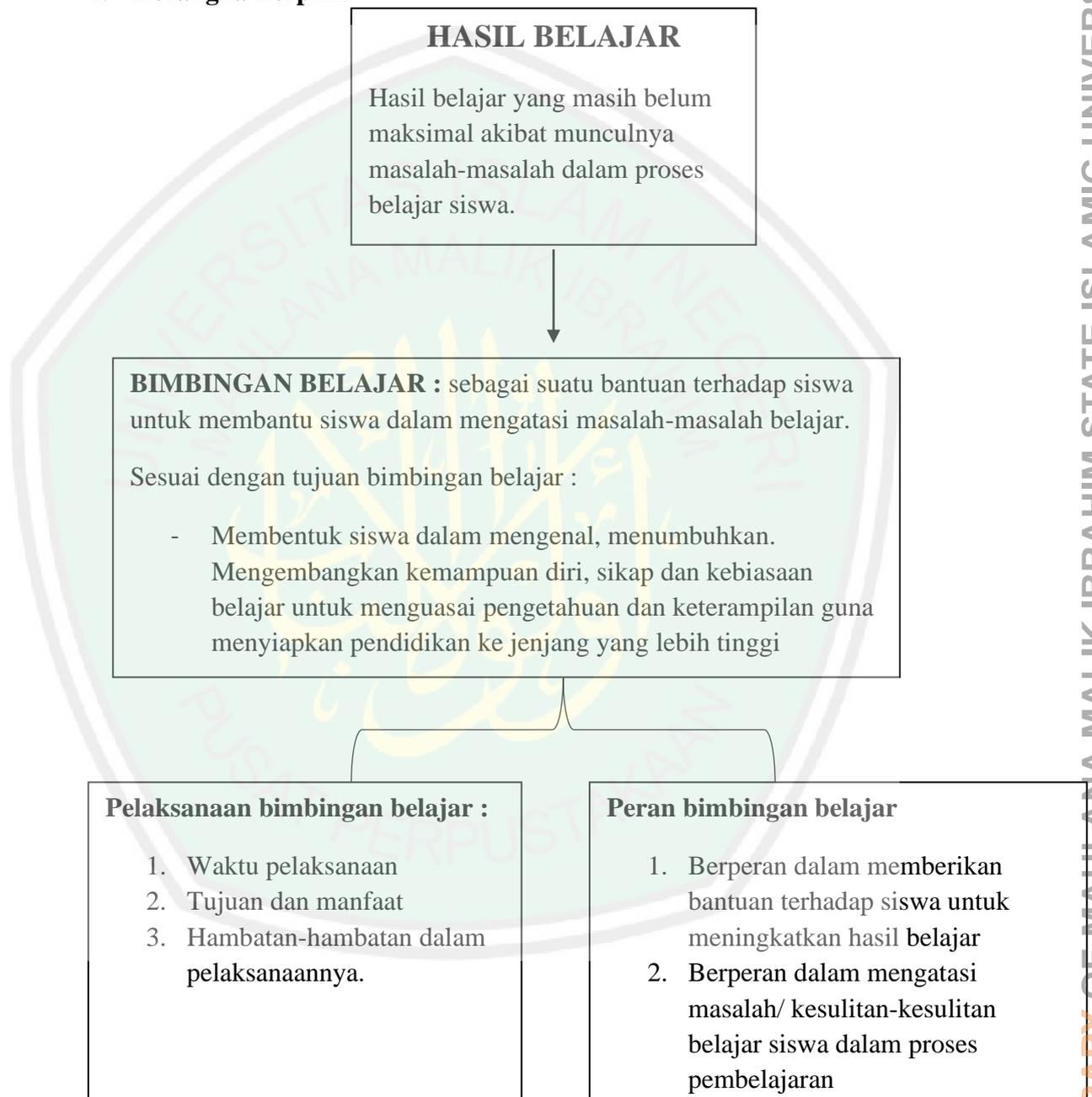
Hasil belajar adalah hasil atas kecakapan dan kemampuan yang di capai peserta didik dari usaha belajar dan evaluasi yang di lakukan oleh guru mata pelajaran. Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Pada dasarnya peningkatan hasil belajar siswa dapat diupayakan melalui bantuan bimbingan belajar lebih lama dari pada siswa pada umumnya. Siswa dilaam bimbingan belajar perlu mendapatkan tambahan materi pelajaran, latihan membahas soal-soal dan didisiplinkan dalam memahami dan menguasai cara-cara mengerjakan soal.

Bimbingan belajar berkaitan erat dengan masalah belajar siswa pokok materi bimbingan belajar meliputi pemantapan sikap belajar efektif, pemantapan disiplin belajar dan berlaih dengan baik secara mandiri maupun berkelompok, pemantapan penguasaan materi pelajaran pemanfaatan kondisi fisik, sosial, dan budaya yang ada disekolah, lingkungan sekitar dan masyarakat untuk

mengembangkan pengetahuan dan kemampuan serta pengembangan pribadi.<sup>33</sup>

### I. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

<sup>33</sup> Depdikbud, Hlm. 6

Permasalahan dalam proses belajar siswa seringkali membuat hasil belajar siswa sendiri menjadi tidak maksimal. Dalam hal ini siswa memerlukan tindakan atau kebijakan guna mengatasi permasalahan tersebut dengan mengadakan bimbingan belajar dari pihak sekolah. Hal ini tentunya dengan proses pelaksanaan yang disiapkan dan menyusun strategi yang tepat dalam pelaksanaan bimbingan belajar tersebut. Tentunya dengan dari pelaksanaan bimbingan belajar sendiri akan muncul peran bimbingan belajar ini sesuai tujuan dari diadakannya bimbingan belajar itu sendiri, yaitu dengan harapan diadakannya bimbingan belajar di sekolah, dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar dan mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi siswa.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan juga pelaku yang dapat diamati. Karakteristik dari penelitian kualitatif adalah datanya dinyatakan dalam keadaan kewajaran atau sebagaimana adanya dengan tidak dirubah dalam bentuk symbol atau bilangan., sedangkan perkataan penelitian pada dasarnya berarti rangkaian kegiatan atau suatu proses pengungkapan rahasia yang masih belum bisa diketahui dengan mempergunakan cara atau metode yang sistematis, terarah dan juga dapat dipertanggung jawabkan.<sup>34</sup>

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan juga mendiskripsikan Peran Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (studi kasus siswa kelas XI di SMP Negeri 2 Malang). Moleong menyatakan bahwa fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic dan dengan cara deskriptif atau berupa kata-kata baik lisan atau tulisan untuk menafsirkan realita yang ada.<sup>35</sup>

##### 2. Pendekatan Penelitian

---

<sup>34</sup> Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2007) Hlm. 36

<sup>35</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) Hlm. 23

Jenis pendekatan penelitian ini adalah studi kasus, yang merupakan penelitian secara mendalam mengenai individu, kelompok, organisasi, program kegiatan dan yang berhubungan dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh dekskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Studi kasus akan menghasilkan suatu data yang dianalisis untuk membangun sebuah teori.<sup>36</sup>

Metode studi kasus yang digunakan, lebih dikehendaki untuk melacak peristiwa-peristiwa kontemporer, bila peristiwa-peristiwa yang bersangkutan tersebut tidak dapat dimanipulasi, menyelidiki fenomena yang bersangkutan tersebut tidak dapat dimanipulasi, menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana bata-batas antara fenomena dan konteks tidak tampak dengan tegas, dan dimana multi sumber bukti dimanfaatkan.<sup>37</sup>

peneliti menggunakan tipe kedua yaitu *multi level* kasus tunggal. Dimana hal tersebut bersinambungan dengan penelitian yang diteliti, membahas studi kasus dan berbagai tingkatan masalah penting yang relevan dengan fokus permasalahan yaitu untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pelaksanaan, peran, serta hasil belajar siswa setelah bimbingan belajar.

---

<sup>36</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) Hlm. 152

<sup>37</sup> Robet K Yin, *Studi Kasus, Desain dan Metode*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014)

## **B. Kehadiran Peneliti**

Peneliti observasi ke lokasi penelitian, dengan tujuan agar dapat melihat secara nyata realitas yang ada pada objek yang akan diteliti, selain itu peneliti juga dapat menggali informasi dengan lebih mendalam sekaligus mengumpulkan data yang lebih lengkap. Mengingat peran peneliti sebagai alat pengumpul data yang utama, maka dalam penelitian kualitatif ini peneliti akan berperan aktif dalam mengumpulkan data di lapangan dan analisis data sesuai dengan keadaan atau kondisi dan situasi saat penelitian berlangsung.

Sebelum kegiatan peneliti ini dilakukan, peneliti sudah mengamati cukup baik tentang keluhan yang dirasakan orang tua tentang kurangnya waktu dan pemahaman materi untuk mengajari anaknya (siswa). Sebab peneliti adalah salah satu alumni SMP Negeri 2 Malang. Sehingga dalam hal ini akan lebih mudah dalam mencari dan mengumpulkan informasi serta hal-hal yang berkaitan tentang penelitian yang akan dilakukan peneliti.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian utama berada di Jalan Yulius Usman 60, Sukorejo Kec Klojen Kota Malang. Pemilihan lokasi dilandasi atas pertimbangan dan alasan Terdapat perbedaan hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Malang.

Adapun yang menjadi alasan dalam pemilihan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bimbingan belajar yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Malang ini sendiri sudah diadakan tiap tahunnya bagi siswa kelas IX dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional (UAN). Namun dalam hal ini, untuk tahun ini pihak sekolah mengadakan bimbingan belajar sendiri dengan kesepakatan dengan wali murid, tidak hanya itu dalam kegiatannya sendiri juga diikuti sertakan wali murid sebagai koordinator dibawah naungan TU sekolah.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui suatu proses penelitian dengan terjun ke lapangan secara langsung menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi wawancara dan triangulasi. Data sekunder dari penelitian ini adalah buku, jurnal, karya ilmiah atau referensi lain yang bisa mendukung dan berkaitan dengan penelitian.

Sedangkan sumber data dari penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, para guru pembimbing kelas XI dan siswa kelas XI yang mengikuti bimbingan belajar di SMP Negeri 2 Malang yang menjadi informan dan subjek penelitian. Data yang dikumpulkan berupa ungkapan, pendapat maupun persepsi tentang segala hal yang berkaitan dengan penelitian yang masuk dalam data primer. Kemudian sumber data

sekunder dari penelitian ini di dapat peneliti daeri nilai, foto, arsip, catatan, dan notulen serta rekaman yang dikumpulkan selama melakakuan proses observasi lapangan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang akurat dan lengkap di lapangan, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya:

##### **a) Wawancara**

Wawancara adalah bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan Tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti.

Dalam metode ini kreativitas dan pendekatan personal sangat diperlukan karena dapat dikatakan bahwa hasil wawancara banyak bergantung pada kemampuan peneliti sendiri untuk mencari suatu jawaban, mencatat dan menafsirkan setiap jawaban. Informan yang nantinya akan peneliti wawancara adalah para guru pembimbing kelas XI dan siswa kelas XI yang mengikuti bimbingan belajar di SMP Negeri 2 Malang.

##### **b) Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan

dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki. Macam-macam observasi terdiri dari observasi partisipatif, terstruktur dan tak terstruktur. Kegiatan dalam observasi diantaranya:

- 1) Objek, yaitu benda-benda yang terdapat di tempat penelitian.
  - 2) Perbuatan, tindakan-tindakan tertentu.
  - 3) Kejadian atau peristiwa, yaitu rangkaian kegiatan.
  - 4) Waktu, urutan kegiatan.
  - 5) Tujuan, apa yang ingin dicapai orang, makna perbuatan orang.
  - 6) Perasaan, emosi yang dirasakan dan dinyatakan.
- c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai sesuatu yang berkaitan dengan penelitian berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan hal lain yang berhubungan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Dalam penelitian kualitatif terdapat sumber data yang berasal dari bukan manusia, seperti dokumen, foto-foto, catatan tertulis ataupun arsip. Berikut merupakan data-data dokumentasi yang peneliti fokus cari:

- 1) Biodata siswa yang mengikuti bimbingan belajar.
- 2) Jumlah siswa kelas XI di SMP Negeri 2 Malang.

- 3) Buku catatan absen siswa
- 4) Catatan dan dokumen tertulis mengenai hasil belajar siswa kelas XI di SMP Negeri 2 Malang..
- 5) Foto-foto dan dokumen terkait

## F. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan sebuah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. dimana mereka membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*collection*), reduksi data (*reduction*), penyajian data (*display*), dan penarikan kesimpulan atau disebut verifikasi (*conclutions*).<sup>38</sup>

### 1. Pengumpulan Data

Pada analisis pertama dilakuakn pengumpulan data hasil proses wawancara, obersvasi, dan juga berbagai dokumen lain berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya. Sementara data dikumpulkan, peneliti mengolah dan melakukan suaru analisis data secara bersamaan. Sebaliknya, pada saat menganalisis

<sup>38</sup> Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Penerbit UI, 1992) Hlm. 92

data, peneliti kembali lagi ke lapangan untuk memperoleh tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali. Pengolahan data dilakukan dengan cara mengklarifikasi atau mengkategorikan data berdasarkan beberapa tema sesuai fokus penelitian.

## 2. Reduksi Data

Melakukan reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, juga memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

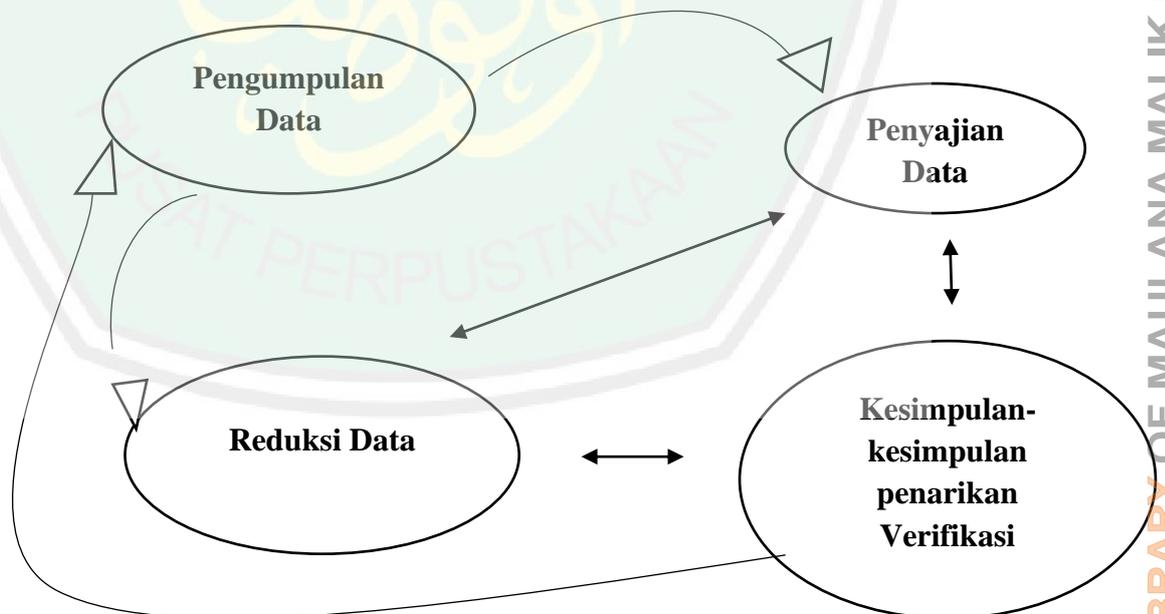
## 3. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif data disajikan dalam bentuk deskriptif naratif, uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang telah terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data bisa dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan.

#### 4. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan (Verifikasi) merupakan suatu penemuan atau pengambilan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian. Pada tahap awal, kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ada bukti menguatkannya. Tetapi, jika kesimpulan dapat didukung pula oleh bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Penarikan kesimpulan, dalam pandangan Miles dan Huberman (dalam bukunya) hanyalah sebagian dari satu kegiatan dan konfigurasi yang utuh.<sup>39</sup> Berikut adalah analisis model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.

**Gambar 2.2 Analisis Data Model Miles dan Huberman**



Sumber: Miles dan Huberman *Analisis Data Kualitatif*.

<sup>39</sup> *Ibid* Hlm. 93-96

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan temuan dalam penelitian adalah tahapan yang sangat penting bagi peneliti sebagai upaya menjamin dan meyakinkan orang lain bahwa penelitian yang dilakukan ini benar-benar absah. Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan, peneliti perlu meneliti kreabilitasnya dengan menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data sederajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Teknik ini peneliti membandingkan antara wawancara satu dengan wawancara lainnya.<sup>40</sup>

Pengujian keabsahan data pada metode penelitian kualitatif ini dengan memilih menggunakan triangulasi data. Triangulasi merupakan cara pengecekan data dari berbagai sudut pandang, diantaranya triangulasi sumber, triangulasi tehnik, dan triangulasi waktu.

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan pengujian kredibilitas data. Untuk mengambil data yang valid terhadap sumber data maka peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa orang, diantaranya Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Malang, Guru

---

<sup>40</sup>*Ibid*, hal.330

pembimbing bimbingan belajar, Waka kurikulum dan siswa kelas IX yang mengikuti bimbingan belajar di SMP Negeri 2 Malang.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji keabsahan data. Dalam hal ini tidak satu teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan empat teknik wawancara, *Focus Group Discussion* (FGD), observasi dan dokumentasi.

## 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga merupakan hal penting dalam penelitian. Maka peneliti akan melakukan pengumpulan data diberbagai waktu yang tepat tidak hanya satu waktu saja.

## H. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian meliputi beberapa tahap, yaitu:

### a. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap Pra-lapangan kegiatan yang dilakukan peneliti antara lain:

- 1) Melakukan observasi sekaligus menjajaki atau melakukan pengenalan tempat yang digunakan untuk penelitian yang mana tempatnya adalah di SMP Negeri 2 Malang.
- 2) Menyusun rancangan penelitian yang berupa proposal penelitian dan instrument penelitian.
- 3) Memilih tempat penelitian, yang sebelumnya dilakukan observasi awal sebelum membuat proposal skripsi.

- 4) Mengurus surat-surat perizinan yang berkaitan dengan kegiatan penelitian yang dilakukan.
- 5) Menentukan siapa saja yang akan menjadi yang akan menjadi narasumber dalam penelitian.
- 6) Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan saat penelitian nanti, misalnya alat tulis, alat komunikasi, dan alat dokumentasi.

b. Tahap Pengerjaan lapangan

Pada tahap pengerjaan lapangan, kegiatan yang dilaksanakan peneliti adalah terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan pengumpulan data yang berkaitan dengan topik penelitian sebanyak-banyaknya.

c. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data yang fenomena yang ada, dan dokumentasi untuk keabsahan data. Setelah data terkumpul dilakukan analisis untuk mengungkapkan hal-hal yang perlu digali lebih dalam lagi. Setelah melakukan penelitian lapangan, hasil penelitian dianalisis sesuai dengan metode yang digunakan. Setelah itu peneliti menyusun hasil laporan penelitian.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. PAPARAN DATA

##### 1. Deskripsi Singkat Latar Belakang

###### a. Profil dan Identitas Sekolah

SMP Negeri 2 Malang adalah salah satu lembaga pendidikan formal di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Malang. Pada penyelenggaraannya, SMP Negeri 2 Malang juga membawahi SMP Terbuka Negeri 01 Malang. Lembaga ini beralamat di Jl. Prof. Moh. Yamin, 60, Sukoharjo, Kec. Klojen, Kota Malang. Secara strategis, SMP Negeri 2 Malang terletak di salah satu wilayah pusat perekonomian Kota Malang, tepatnya di selatan Pasar Besar Kota Malang.

Saat ini, SMP Negeri 2 Malang terdiri dari 10 (sepuluh) rombongan belajar pada tiap-tiap jenjangnya, sehingga terdapat 30 (tiga puluh) ruang kelas dari kelas VII hingga kelas IX. Masing-masing kelas berjumlah 30 (tiga puluh) peserta didik, sehingga total peserta didik berjumlah 900 (sembilan ratus) orang. Untuk SMPT Negeri 01 Malang, terdiri dari 7 (tujuh) rombongan dengan masing-masing rombongan berjumlah 30 orang, sehingga peserta didiknya berjumlah 210 (dua ratus sepuluh) orang. Total jumlah peserta didik adalah 1110 orang. Adapun untuk jumlah pendidik dan

tenaga kependidikan berjumlah 85 (delapan puluh lima) orang, yang terbagi atas guru mata pelajaran dan karyawan pada bidangnya masing-masing.

SMP Negeri 2 Malang termasuk salah satu Sekolah Standar Nasional berpredikat Adiwiyata Nasional dan menuju Adiwiyata Mandiri pada tahun 2020. SMP Negeri 2 Malang, memiliki sarana prasarana dan fasilitas belajar yang layak untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif. Adapun sarana prasarana dan fasilitas tersebut meliputi: ruang kelas yang masing-masing dilengkapi proyektor, laboratorium biologi dan fisika, laboratorium komputer dan bahasa, perpustakaan, laboratorium boga, studio musik dan gamelan, sanggar pramuka, ruang paskibra, ruang OSIS, perpustakaan, masjid, gazebo dan sudut baca, ruang BK, UKS dan ruang PMR, kolam budidaya ikan, ruang budidaya jamur, kandang satwa, bank sampah, aula, taman toga, taman sekolah, taman kelas, *green house*, area komposting, panggung pertunjukan, lapangan voli dan basket, serta kantin sehat. Selain itu, SMP Negeri 2 Malang juga sebagai salah satu lembaga pendidikan yang ramah anak dan transparan dalam pengelolaan anggaran keuangan BOSNAS dan BOSDA.

Pelaksanaan pembelajaran dengan fasilitas lengkap tersebut juga didukung oleh pendidik dan tenaga kependidikan profesional

yang berkompeten di bidangnya masing-masing. Dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas, SMP Negeri 2 Malang juga bekerja sama dengan kampus-kampus ternama yang ada di kota Malang, serta juga dengan satuan TNI dan Polri pada aspek bela negara. Selain itu, SMP Negeri 2 Malang juga melibatkan peran serta orang tua dan tokoh masyarakat dalam berbagai kegiatan pembelajaran di sekolah.

SMP Negeri 2 Malang sangat mendukung perkembangan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Adapun, kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di SMP Negeri 2 Malang, yakni Pramuka Wajib, Dewan Galang, Paskibra, OSIS, PMR, Kader Adiwiyata, Futsal, Voli, Basket, Karate, Catur, Al Banjari, Tari, Band, Paduan Suara, dan Jurnalistik. Kegiatan-kegiatan tersebut mampu menjadikan peserta didik SMP Negeri 2 Malang menjadi peserta didik yang berprestasi di tingkat kota, provinsi dan nasional yang mengharumkan nama baik almamater di berbagai bidang perlombaan.

Selain kegiatan ekstrakurikuler, untuk membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan visi dan misi sekolah, terdapat kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran, baik saat sebelum dan sesudah pembelajaran atau pada saat istirahat. Kegiatan yang dilakukan yakni menyanyikan lagu Indonesia Raya,

membaca Asmaul Husna bagi yang muslim dan doa mandiri bagi yang non muslim sebelum pembelajaran dimulai, doa bersama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, literasi, mandiri (menyelesaikan tugas pada hari yang sama), materi penguatan pendidikan karakter (PPK), sholat berjamaah, pembinaan wali kelas, tanaman asuh; satu anak satu tanaman, dialog bahasa Jawa Krama di area kantin, piket kelas, Jumat bersih dan sehat, polisi disiplin siswa, istighasah dan doa bersama, upacara bendera, dan pramuka wajib kelas VII dan VIII, serta bimbingan belajar bagi kelas IX.

Agar masyarakat mampu mengakses segala informasi dari SMP Negeri 2 Malang, maka SMP Negeri 2 Malang juga memiliki sarana informasi yang mudah diakses oleh masyarakat luas. Sarana informasi tersebut adalah email, website dan media sosial. Adapun emailnya adalah [smpnmalang2@gmail.com](mailto:smpnmalang2@gmail.com), untuk website beralamat di [www.smpn2mlg.sch.id](http://www.smpn2mlg.sch.id). SMP Negeri 2 Malang juga memiliki media sosial yang aktif dalam menyebarkan konten kreatif, edukatif dan informatif kepada masyarakat luas. Adapun media sosial tersebut berupa akun *Facebook* dengan nama [OSIS Satwimaba](#), akun *Twitter* dengan nama [@smpn2mlg](#), akun *Instagram* dengan nama [@smpnegeri2mlg](#) dan *Channel Youtube* dengan nama [Satwimaba Production](#). Sarana-sarana informasi tersebut dikelola secara sistematis oleh guru dan peserta

didik dengan penuh tanggung jawab, dan terus dikontrol untuk perbaikan kualitas isinya.<sup>41</sup>

#### **b. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 2 Malang**

SMP Negeri 2 Malang, sejarahnya merupakan sebuah tangsi (markas) Belanda dan Jepang. Setelah deklarasi kemerdekaan, tempat tersebut digunakan untuk sekolah jenjang SMP yang dikelola oleh sebuah yayasan PGI (Persatuan Guru Indonesia) sehingga diberi nama SMP PGI. Berdasarkan SK Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan No. 3957 B, tanggal 3 Juni 1950 dan untuk menyempurnakan penyelenggaraan pelajaran maka pengelolanya diambil alih oleh Kementerian Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan, yang selanjutnya diberi nama SMP Negeri II Malang. Pada saat pertama kali beroperasi, SMP ini diresmikan dan dipimpin oleh Pjs Mochammad Soekarto yang sekaligus merupakan Kepala Sekolah pertama.

Selama kurun waktu 65 tahun, keberadaan SMP Negeri 2 Malang telah beberapa kali mengalami estafet kepemimpinan. Hal tersebut disebabkan kepala sekolah purna tugas atau mutasi tempat kerja. Namun, selama beberapa kali pergantian kepala sekolah, kualitas SMP Negeri 2 Malang tetaplah bagus dan cenderung

---

<sup>41</sup> <http://www.smpn2mlg.sch.id/menu/profil-kami/> diakses pada 06 Mei 2020 pukul

meningkat, serta mampu menjadi lembaga pendidikan yang mengantarkan peserta didiknya berprestasi.

Berdasarkan dari jumlah gedung pada saat SMP 2 ini berdiri, ada 16 ruang belajar. Seiring berjalannya waktu, SMP Negeri 2 Malang sudah memiliki 30 ruang kelas belajar dan 15 ruang pendukung kegiatan belajar mengajar. Adapun ruang pendukung kegiatan belajar mengajar tersebut, meliputi: perpustakaan, laboratorium biologi, laboratorium fisika, laboratorium komputer, laboratorium boga, lapangan olahraga, *green house*, ruang pojok baca, studio musik dan gamelan, panggung pertunjukan, sanggar pramuka, ruang OSIS, ruang paskibra, ruang UKS dan masjid. Selain itu, SMP Negeri 2 Malang termasuk Sekolah Standar Nasional (SSN) berdasarkan SK dengan No. 960/C3/Kp/2005 tentang Penetapan Sekolah Menengah Pertama Standar Nasional tahun Anggaran 2005.

### c. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 Malang

#### **VISI**

"Unggul Dalam Imtaq dan Iptek, Berkarakter, Serta Peduli dan Berbudaya Lingkungan."

#### **INDIKATOR**

1. Unggul dalam pengembangan kurikulum
2. Unggul dalam proses pembelajaran berdasarkan Imtaq
3. Unggul dalam proses pembelajaran berdasarkan Iptek
4. Unggul dalam SDM yang didasari dengan Imtaq
5. Unggul dalam Prestasi Akademik
6. Unggul dalam Prestasi Non Akademik
7. Unggul dalam Kelulusan
8. Unggul dalam Penggalangan Pemberdayaan Pembiayaan Sekolah

**MISI:**

1. Meningkatkan Keterlaksanaan iman dan taqwa
2. Meningkatkan Keterlaksanaan Pembelajaran Bermutu
3. Meningkatkan Keterlaksanaan Pendidikan Karakter dan Budaya
4. Meningkatkan Keterlaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH)

**TUJUAN**

Untuk merealisasikan visi dan misi sekolah, maka tujuan yang akan dicapai antara lain:

1. Mampu mengembangkan kurikulum yang diberlakukan secara kreatif

2. Mampu menciptakan media pembelajaran secara kreatif
3. Mampu menggunakan media pembelajaran secara kreatif
4. Mampu melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien sesuai dengan kurikulum berdasarkan Imtaq
5. Mampu melaksanakan proses Inovasi pembelajaran secara efektif
6. Mampu meraih predikat guru berprestasiefisien sesuai dengan kurikulum berdasarkan IPTEK
7. Mampu mengoptimalkan kinerja tenaga administrasi secara professional sesuai dengan perkembangan IPTEK.
8. Mampu melaksanakan Inovasi pembelajaran secara efektif dan efisien.
9. Mampu melaksanakan penilaian secara berkelanjutan
10. Mampu meraih prestasi di bidang akademik dan non akademik.
11. Mengembangkan minat dan bakat melalui ekstrakurikuler
12. Mengoptimalkan fungsi layanan bimbingan dan konseling
13. Mampu meningkatkan perolehan nilai diatas standar kelulusan
14. Lulusan dapat melanjutkan pada sekolah favorit.

15. Mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam penggalangan dana untuk peningkatan mutu sekolah baik fisik maupun non fisik.<sup>42</sup>

## **B. HASIL PENELITIAN**

Dalam sub bab ini peneliti menyajikan data-data hasil penelitian dilapangan melalui observasi ataupun wawancara secara langsung maupun wawancara tidak langsung tentang peran bimbingan belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa (studi kasus siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Malang).

### **1. Pelaksanaan bimbingan belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Malang**

#### **a. Waktu pelaksanaan bimbingan belajar untuk siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Malang**

Proses dalam pembelajaran merupakan suatu hal dasar yang menjadi proses dasar penyesuaian diri. Hal ini karena dengan proses belajar, pola-pola repon yang membentuk perubahan tingkah laku akan berkembang. Sebagian besar perkembangan pribadi siswa banyak diperoleh dari proses belajar yang didapat dari sekolah. Belajar sendiri merupakan sarana untuk menjadikan pribadi siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu. Dalam proses penyesuaian diri, belajar merupakan suatu proses variasi

---

<sup>42</sup> [https:// www.smpn2mlg.sch.id](https://www.smpn2mlg.sch.id), Diakses 25 April 2020, pukul 15:37

atau modifikasi tingkah laku sejak fas-fase awal dan berlangsung secara berkala dan diperkuat dengan kematangan berfikir.

Bimbingan belajar merupakan suatu bantuan dari pembimbing kepada terimbing siswa (anak) dalam menghadapi dan memecahkan masalah di dalam belajarnya. Pemberian bimbingan sendiri bertujuan untuk membantu anak-anak yang mengalami masalah di dalam memasuki proses belajar dan situasi belajar yang sedang dihadapinya. Dengan diberikan layanan bimbingan belajar maka diharapkan peserta didik termotivasi dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan dan mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat dari sekolah.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran UAN tentu tidak mudah. Namun pastinya seorang guru akan memiliki cara dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Malang, tentunya dengan melaksanakan kegiatan bimbingan belajar pada siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Malang.

Pelaksanaan bimbingan belajar itu sendiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Malang dilaksanakan setelah akhir pembelajaran semester ganjil. Yang berarti bimbingan belajar sendiri dilakukan di awal semester genap kelas IX. Sesuai dengan pernyataan dari bapak Drs. Sugiharto guru pembimbing bimbingan belajar mata pelajaran matematika di SMP Negeri 2 Malang sebagai berikut:

“kalo di SMP Negeri 2 Malang ini dilaksanakan semester genap, jadi kenapa semester genap? Karna saat-saat itu adalah saat yang tepat untuk menghadapi UAN. Kalo semester ganjil terlalu lama disini konsep nya begitu. Jadi mata pelajaran yang diajarkan juga cuma mata pelajaran UAN saja, sesuai dengan yang sekarang ini karna ada empat ya, matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, terus IPA”<sup>43</sup>

Agar bimbingan belajar dapat dilaksanakan dengan baik, maka kegiatannya dilakukan diluar jadwal intrasekolah. Pengaturan waktu pelaksanaan bimbingan belajar ini sendiri dilakukan setelah jam intra sekolah, jadi dengan mengambil waktu di luar jam KBM tetapi tetap pada hari-hari sekolah, pengaturan waktu seperti ini sudah disepakati oleh wali murid maupun guru-guru yang

---

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Sugiharto (Guru Pembimbing) Pada tanggal 02 Maret 2020 Pukul 12:50

ditunjuk sebagai pembimbing. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari wakil kurikulum Bapak Drs. H. Mohammad Dja'far S. yang menyatakan bahwa:

“yaa pelaksanaannya sejak dua tahun ini dilaksanakan setelah KBM, sehingga ada sebagian anak-anak itu menghendaki di pagi hari, sedangkan satu sisi dipagi hari kendalanya terlambat, yang kedua pematery. Kalo siswa 1-2 ya gapapa ya terlambat, kalo pematery nya terlambat yaa pengaruh. Yang terjadi itu waktu pagi itu hampir sepuluh kelas yang terlambat gurunya itu ya hampir separuh, sehingga waktu nya ya tinggal 15 menit. Ya rugi anak itu, akhirnya dialihkan di siang hari, bahkan waktu ini kan rencananya kita lakukan di pagi hari, tapi banyak yang gak siap untuk pematerynya. Jadi kalo efektifnya kalo diadakan mengenai waktunya ya jam 6, yang kedua dari anak dari awal sudah mulai didata , siapa yang berminat.”<sup>44</sup>

Tidak hanya itu saja, penjelasan pelaksanaan bimbingan belajar juga di tambahkan oleh siswa kelas IX Arief Rachman Wicaksono kelas 9j sebagai berikut:

“Pelaksanaan bimbel di smp negeri 2 Malang yang saya ketahui itu berlangsung setelah kegiatan pembelajaran. Kegiatan bimbel dimulai setelah pembelajaran selesai pada pukul 13.45 dan bimbel dimulai pada pukul 14.00 hingga pukul 15.45. Terdapat 5 pembelajaran yang diberikan, yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Biologi, dan Fisika. Dilaksanakan setiap hari Senin hingga Jum'at. Kegiatan bimbel tidak memaksa para siswa untuk ikut. Pihak sekolah juga memberikan pilihan kepada siswa untuk ikut

---

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Mohammad Dja'far S. Pada tanggal 03 Maret 2020 Pukul 16:06

serta melaksanakan bimbingan di sekolah atau tidak karena itu hak mereka. Setiap bulan selalu diwajibkan untuk membayar bimbingan tersebut berjumlah Rp. 100.000..<sup>45</sup>

Pernyataan di atas juga selaras dengan pernyataan lain yang disebutkan oleh kepala sekolah Ibu yang menyatakan bahwa

“Kalo pelaksanaan karna dari awal orang tua menginginkan, kemudian Juli kan awal masuk ya. Kami Agustus mematangkan materi, materi digandakan di bulan Agustus. September sudah jalan. Itu lima hari kerja, mereka kita berikan materi untuk empat mata pelajaran (untuk lima hari). Karena yang IPA itu terpecah menjadi dua kali (dua orang pengajar) ada biologi ada fisika. Sehingga lima hari itu untuk empat mata pelajaran, yang satunya IPA itu. Itu terjadwal rutin ya.”

Seperti yang sudah dijelaskan oleh ibu kepala sekolah SMP Negeri 2 Malang sendiri terkait bimbingan belajar ini dilaksanakan di Bulan September. Dan dilakukan pemantapan materi di bulan Agustus guna lancarnya pembelajaran bimbingan belajar untuk kelas IX. Bimbingan belajar sendiri disini berlangsung selama lima hari dengan lima mata pelajaran, yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Biologi dan Fisika.

“pelaksanaannya di siang hari. Kenapa siang? Kami kan melaksanakannya tidak hanya tahun ini, tahun-tahun sebelumnya sudah melaksanakan. Dari evaluasi pelaksanaan tahun sebelumnya yang dilaksanakan di pagi hari, ternyata

---

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas IX Arief Rachman Wicaksono kelas 9j pada Kamis 23 April 2020 Pukul 20:43

ini, tidak efektif. Waktunya pendek hanya sekitar 60 menit. Waktunya kan jam 06:00 sampek dengan jam 07:00 yang dulu. Ternyata yang datang terlambat itu banyak, tidak hanya siswanya, gurunya juga. Sehingga dari waktu yang tersedia, 60 menit katakanlah. Itu yang efektif hanya 30 menit-an. Nah, kami merasa loh kok gini. Jadi gitu, alasan kenapa kita geser siang. Kalo kita geser siang kita prioritas pada intrakurikulumnya, kewajibannya yang sesuai kurikulum.”<sup>46</sup>

Dari yang sudah dijelaskan oleh Ibu Kepala Sekolah diatas, pelaksanaan bimbingan belajar tersebut dilaksanakan di siang hari setelah pelajaran intrasekolah (yang wajib) selesai. Pelaksanaan bimbingan belajar digeser di siang hari karena melihat dari evaluasi tahun-tahun kemarin. Bahwa yang terjadi ketika bimbingan belajar diadakan di pagi hari ternyata waktu belajar siswa relatif pendek, melihat dari faktanya banyak yang datang terlambat, maka disini sekolah menggeser waktu pelaksanaan bimbingan belajar di siang hari dengan memprioritaskan pembelajaran intrasekolah yang wajib sesuai kurikulum.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan bimbingan belajar bagi siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Malang dilaksanakan berdasarkan kesepakatan antara orang tua dan pihak sekolah. Pihak

---

<sup>46</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Sri Nuryani, M.Pd pada 03 Maret 2020 pukul 15:23

sekolah menyebar angket unuk mendapati kesepakatan adanya bimbingan belajar di sekolah untuk kelas IX. Dari angket yang kembali, didapat data sebanyak 95% orang tua menginginkan adanya bimbingan belajar seperti tahun-tahun sebelumnya, dan yang 5% tidak menghendaki adanya bimbingan belajar diakibatkan biaya yang dibebankan tiap bulannya sebesar Rp.100.000

**b. Tujuan diadakannya pelaksanaan bimbingan belajar untuk kelas IX di SMP Negeri 2 Malang**

Terkait dengan pelaksanaan bimbingan belajar itu sendiri, di SMP Negeri 2 Malang sendiri memiliki tujuan yang akan dicapai dalam proses bimbingan belajar ini sendiri. Hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah SMP Negeri 2 Malang ketika wawancara, sebagai berikut:

“Bimbingan belajar ini dulu diadakan, dasarnya adalah permintaan orang tua. Jadi kami waktu kenaikan kelas VIII ke kelas XI itu kami menyebar angket, ke orang tua angketnya. Seberapa perlu mereka untuk mengadakan bimbingan belajar di sekolah. Tidak hanya masalah bimbingan, ada dua hal yang saya tanyakan, perlu ndak diadakan bimbingan di sekolah. Yang kedua adalah perlu ndak diadakan pelepasan, karena itu biaya besar. Jadi dari angket yang kembali ke sekolah, itu 95% itu menginginkan adanya bimbingan belajar di sekolah. 5% yang tidak itu karena terkendala biaya saja. Jadi kalo dilihat dari situ pada prinsipnya mereka semuanya ingin ada bimbingan belajar.

Yang 5% karena merasa nanti saya gak mampu/keberatan jadi itu.”<sup>47</sup>

Pelaksanaan bimbingan belajar ini mulanya disampaikan dari pihak sekolah kepada wali murid atau orang tua dengan menyebar angket kemasing-masing orang tua. Isi dari angket sendiri meliputi dua hal yang disampaikan, yang pertama tentang seberapa perlu orang tua dengan diadakannya bimbingan belajar untuk mempersiapkan siswa menghadapi UAN dan yang kedua perlu tidaknya sekolah mengadakan pelepasan bagi siswa kelas IX. Dari sini dapat diperoleh data, 95% wali murid setuju diadakannya bimbingan belajar di sekolah. Dan sisanya sebesar 5% tidak menginginkan adanya bimbingan belajar disekolah dikarenakan kendala biaya.

“Nah sebetulnya kita dulu kesepakatannya dengan kalo ada, maka kita akan *sharing* dananya. Dari sekolah itu yang bisa di *cover* oleh BOS itu penggandaan soalnya, penggadaan materinya. Sedangkan orang tua itu terbebani biaya HR tenaganya. Jadi dasarnya itu, mereka ingin karna memang kita juga *mereview* materi di kelas VII dan VIII. *La wong anak-anak sak iki seminggu wes lali*. Jadi dasarnya karena keinginan orang tua, karena kalo mereka mengeleskan sendiri diluar, biayanya jutaan kan. Nah kalo disini ringan. Hitungan kita itu, mereka per orang hanya sekitar 200.000-an. Setelah disetujui mereka membentuk panitia dari orang tua murni dibawah koordinasi komite. Jadi komite yang koordinir, mereka yang membentuk panitia. Kita hanya mengelola pelaksanaan bimbingan belajarnya dan menyiapkan materinya,

<sup>47</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Sri Nuryani, M. Pd pada 03 Maret 2020 pukul 15:23

gitu. Jadi materi langsung kita gandakan karna di *cover* oleh BOS.”<sup>48</sup>

Seperti yang disampaikan ibu kepala sekolah diatas, bahwasanya sebelumnya sudah diadakan sharing terkait dengan dana yang akan digunakan selama proses kegiatan bimbingan belajar ini berlangsung. Dari pihak sekolah sendiri dana untuk menggandakan soal-soal bimbingan belajar didapat dari dana BOS. Sedangkan pihak orangtua terbebani biaya untuk pemateri nya atau guru pembimbingnya. Setelah semua disetujui oleh kedua belah pihak maka hal yang dilakukan selanjutnya adalah membentuk panitia dari pihak orang tua (dibawah koordinasi komite) untuk mengkoordinir para wali murid. Pihak sekolah hanya mengelola pelaksanaannya.

Tidak hanya itu, tujuan diadakannya bimbingan belajar ini disampaikan juga oleh waka kurikulum SMP Negeri 2 Malang, Bapak Drs. H. Mohammad Dja’far S.:

“Ya sebenarnya tahun lalu sudah saya sampaikan waktu KBM, hanya untuk pemantapan kemudian pemantapan diambil dari kisi-kisi. Sekarang yang disampaikan sama pemateri. Hanya sebagai penguatan saja. Sehingga anak-anak itu.”<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sri Nuryani, M. Pd (Kepala Sekolah) pada 03 Maret 2020 pukul 15:23

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Mohammad dja’far S. (Waka Kurikulum) pada 03 Maret 2020 pukul 16:06

Hal lain yang berkaitan dengan tujuan diadakannya bimbingan belajar di SMP Negeri 2 Malang sendiri juga disampaikan oleh waka kurikulum, Bapak Drs, Mohammad Dja'far S. beliau menyampaikan bahwa pelaksanaan bimbingan belajar itu sendiri hanya sebagai penguatan materi saja, materi diambil dari kisi-kisi tahun sebelumnya.

Adapun tujuan yang didapat dari adanya kegiatan bimbingan belajar itu sendiri juga disebutkan oleh kepala sekolah dan waka kurikulum sendiri, menerangkan bahwa tujuannya diadakan bimbingan belajar ini sendiri karena permintaan orang tua, dan siswa yang akan menghadapi UAN. Pihak sekolah mempersiapkan siswa untuk menghadapi UAN dengan memberikan sarana bimbingan belajar bagi siswa kelas IX dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, IPA (Fisika & Biologi). Maka dengan adanya bimbingan belajar ini bisa sedikit membantu siswa dalam mengatasi kesulitan tentang materi yang belum dimengerti guna mendapatkan hasil belajar yang baik.

**c. Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan bimbingan belajar di SMP Negeri 2 Malang**

Dalam pelaksanaan bimbingan belajar di SMP Negeri 2 Malang itu sendiri, masih ditemui juga kendala-kendala atau hambatan yang terjadi dalam pelaksanaannya. Banyak terjadi hambatan yang terjadi ketika proses bimbingan belajar, salah satunya ketika anak merasa lelah ketika menerima materi bimbingan belajar yang dilakukan pada jam terakhir. Salah satunya disampaikan oleh guru pembimbing Bapak Drs. Sugiharto sebagai berikut:

“Yaa, kalo kendalanya sebenarnya yang untuk pelaksanaan pemateri gak ada ya. Cuman ya ada kendala-kendala kecil biasanya anaknya kan lelah diberikan setelah pulang pelajaran. Kenapa kok diberikannya siang? Karna kalo pagi banyak yang terlambat. Ya klasik lah, karna banyak yang terlambat sehingga diganti sore. Kalo sore kan anak-anak banyak yang datang..”<sup>50</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan salah satu siswa kelas IX Ajeng Wulandari yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar dalam menghadapi UAN, sebagai berikut:

“Kan kalo beda guru beda cara pemahamannya, jadi kendalanya disitu. Jadi ya kayak tergantung gurunya mbak. Jadi kalo ada gurunya yang gak enak ngajar ya gabisa nyerna materinya. Kalo gurunya ngajarannya enak ya bisa memahami materinya. Biasanya mata pelajaran

---

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Sugiharto (Guru Pembimbing) pada 02 Maret 2020 Pukul 12:50

yang cepet nyantol itu Bahasa Indonesia terus IPA, IPA yang Biologi tapi mbak.”<sup>51</sup>

Pernyataan lain juga ditambahkan oleh kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“Kalo hambatan saya kira gak ada yang besar saya kira gak ada, karna kan kita kerjasama dengan orang tua sangat baik jalannya selama ini baik sekali. Paling kendala nya itu ya ketika ada hambatan yang sudah terjadwal, ada guru yang harus mengikuti kegiatan keluar. Ada undangan yang udah menyebut nama kan, gabisa diganti itu. Nah seperti itu, maka kita akan mengontak guru satunya. Kalo undangannya ada jeda waktu, gak masalah. Tapi kalo ndadak ya ini *seng biasa e kepontal-pontal*. Dan kita mesti ada, lah kan untuk pematernya kan kita tidak full dari dalam. Kita ada dari luar. Harapanya kalo dari luar itu tidak terikat dengan apa ya, kedinasan. Mereka bisa agak luwes artinya sewaktu—waktu dipanggil, siap. Kita mencari dari alumni UM yang bagus-bagus, yang sudah berpengalaman memberi les privat, ikut di bimbingan belajar, gitu-gitu yang kita rekrut.”<sup>52</sup>

Seperti yang dijelaskan diatas bahwa kendala yang terjadi tidak besar. Kendala yang pertama datang dari guru pembimbing. Terkadang guru pembimbing yang harus mengikuti kegiatan di luar sekolah, maka sekolah juga harus menyiapkan gantinya. Pihak sekolah pun sudah menyiapkan langkah dalam mengatasi hambatan tersebut. Yaitu dengan merekrut guru *freelance* dari lulusan UM yang memiliki pengalaman mengajar, les privat dan memiliki kemampuan di bidang digitalisasinya.

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Ajeng Wulandari kelas IXC (siswa) pada 03 Maret 2020 pukul 15:36

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sri Nuryani, M. Pd (Kepala Sekolah) pada 03 Maret 2020 pukul 15:23

“Jadi rekrut dari sana ada hambatan dari siswanya, tapi ya gak banyak, kalo siswa itu kadang-kadang kan cuma di KBM nya sendiri, di intra nya kan sudah jam 2:20, baru dia masuk bimbingan belajar. Sudah agak capek, memang ya kendala ya itu. Ada sih ya satu dua orang yang minta pagi, ya tapi kita sampaikan. Ini digeser siang karna berdasarkan evaluasi yang dulu itu pagi. Ternyata kurang efektif, dari sisi kondisi anak masih fresh ya, tapi waktunya pendek. Akhirnya kita menomor duakan yang wajib, wajib nya kan intra. Jadi yang wajibnya yang harusnya didahulukan. Ini yang kita sampaikan ke orang tua karna ingin anaknya digeser pagi.”<sup>53</sup>

Seperti yang dijelaskan diatas bahwa menurut kepala sekolah, hambatan yang dating dari siswa juga tidak terlalu besar. Hanya saja terletak pada lelahnya anak dalam menerima materi bimbingan belajar di sekolah, karena dilakukan seusai kegiatan intrasekolah.

Ditambahkan juga oleh hasil wawancara, dengan Waka kurikulum menyatakan bahwa :

“Yaa hambatannya dari siswa ya karna sudah capek itu, yang dari materi itu sama juga capek. Kadang-kadang sudah waktunya kita dari panitia mengingatkan dan kadang kala untuk materi itu sudah ditentukan kadang-kadang lebih seneng tentang latihan soal-soal gitu. Mungkin tapi ya gak semua gitu, pokoknya saya ngisi gitulah. Ya ada 1-2

---

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sri Nuryani, M.Pd (Kepala Sekolah) pada 03 Maret 2020  
Pukul 15:23

yang niat belajar. Ya ada juga yang masa bodo lah yang penting saya masuk gitu. “<sup>54</sup>

Tidak hanya guru atau pelaksana bimbingan belajar, tetapi hambatan atau kendala juga disampaikan dari pihak siswa, salah satu siswa Amanda Zauna ivoni kelas 9H, sebagai berikut:

“Nah, hambatan pada bimbel lumayan banyak kak. Dimulai dari murid yang tidak suka dengan diadakannya bimbel. Jadi dalam satu kelas tidak semua bisa menerima bimbel, namun karena bimbel di absen dan orang tua mereka membayar Rp. 10.000 per bulan jadi mereka tetap ada di kelas namun tidak niat dan mengganggu. Apalagi bila guru yang mengajar dari luar sekolah kami jadi bila menegur terkadang tidak berani terlalu keras seperti guru kami, karena guru kami lebih faham tentang keadaan kelas. Hambatan selanjutnya, terkadang guru datang terlambat dan bila di tengah tengah mengajar bimbel, guru guru kami sering memotong waktu dengan menceramahi siswa yang melakukan kesalahan agak lama sehingga waktu bimbel kami yang singkat terpotong. Selain itu sering siswa juga datang terlambat dengan alasan dari kantin, keadaan itu yang paling saya benci karena saya merasa terganggu dengan mereka yang tidak niat bimbel dan hanya membuat gaduh. Maaf kak Rp. 100.000 perbulan”<sup>55</sup>

Namun dari pihak siswa lain, Arief Rachman Wicaksono, kelas 9J menyatakan bahwa tidak terdapat hambatan yang signifikan. Sesuai dengan pernyataannya sebagai berikut:

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Mohammad Dja'far S. (Waka Kurikulum) pada 03 Maret 2020 Pukul 16:06

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Amanda Zauna ivoni kelas 9H (siswa) Pada 23 April 2020 Pukul 21:12

“Hambatan yang terjadi tidak terlalu sering. Mungkin hanya guru yang telat datang ke kelas. Semuanya aman termasuk materi, ruang/kelas, suasana kelas.”<sup>56</sup>

Hal lain juga disampaikan oleh siswa Ajeng Wulandari kelas 9C, sebagai berikut:

“Kadang mudah dipahami, kadang nggak gitu, 45 menit gitu mbak kalo belajar mbak. Biasanya capek ya pasti mbak soalnya kan jam terakhir gitu. Kadang gak bisa nerima materi. Apalagi kalo yang ngajar nyampek in materinya ndak enak malah gak paham juga mbak saya. Kan kalo beda guru beda cara pemahamannya, jadi kendalanya disitu. Jadi ya kayak tergantung gurunya mbak. Jadi kalo ada gurunya yang gak enak ngajar ya gabisa nyerna materinya. Kalo gurunya ngajarannya enak ya bisa memahami materinya. Biasanya mata pelajaran yang cepet nyantol itu Bahasa Indonesia terus IPA, IPA yang Biologi tapi mbak.”<sup>57</sup>

Pelaksanaan dari bimbingan belajar ini sendiri dilakukan di awal semester genap. dengan mencakup mata pelajaran UAN yaitu, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan IPA (Fisika & Biologi). Pelaksanaan bimbingan belajar dilakukan setelah jam pelajaran intrasekolah selesai, yaitu jam 14:00 WIB sampai jam 15:45 WIB. Pelaksanaan bimbingan belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Malang ini sendiri dilakukan pada siang hari dikarenakan evaluasi tahun-tahun sebelumnya didapati bahwa banyak siswa yang terlambat datang bimbingan

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Arief Rachman Wicaksono, kelas 9J, Pada 23 April 2020 Pukul 20:43

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Ajeng Wulandari kelas 9C (siswa) Pada 03 Maret 2020 Pukul 15:36

belajar pagi hari. Tidak hanya siswa, gurunya pun juga terlambat. Akibatnya jam pelajaran yang sudah sebentar menjadi terpotong jika guru nya terlambat. Maka dengan adanya evaluasi ini pihak sekolah dan pihak dari orang tua sendiri menyepakati bimbingan belajar bagi siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Malang diganti sore hari setelah jam intrasekolah selesai. Guru yang menjadi guru pembimbing pada bimbingan belajar juga terkadang didatangkan dari lulusan (Universitas Negeri Malang) UM yang berkompeten, opsi ini dilakukan jika guru pembimbing dari pihak sekolah tidak bisa atau berhalangan hadir dalam memberikan materi bimbingan belajar untuk siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Malang.

Tak ada salahnya sebuah tercapainya sebuah tujuan, terkadang hambatan pun datang. Hal ini disampaikan dari pihak sekolah, guru pembimbing maupun pihak siswa sendiri. Hambatan yang signifikan sendiri adalah lelah nya siswa ketika mengikuti kegiatan bimbingan belajar. Siswa terkadang lelah atau capek karena sudah menerima berbagai materi pelajaran di pagi hari hingga menjelang mengikuti kegiatan bimbingan belajar. Maka terkadang siswa juga sulit menerima materi yang diajarkan guru. Selain itu terkadang guru juga berhalangan hadir dalam kegiatan

bimbingan belajar di kelas. Karna lain dan satu hal diundang dalam kegiatan rapat dan tidak bisa digantikan, maka solusinya adalah memanggil guru *freelance* dari lulusan UM yang berkompeten atau sudah memiliki pengalaman memberikan bimbingan belajar sesuai mata pelajaran. Namun di sisi lain dari pihak siswa terkadang hambatan yang muncul dengan adanya guru *freelance* tersebut, guru tersebut tidak berani menegur siswa yang tidak mendengarkan atau ramai sendiri di kelas ketika kegiatan bimbingan belajar ini berlangsung. Karna menurut siswa sendiri sebenarnya lebih enak guru pembimbing dari sekolah saja yang memberikan pembelajaran bimbingan belajar karna lebih memahami situasi kelas di sekolah, jadi lebih bisa menegur karna sudah hafal dengan suasana kelas tersebut.

**d. Manfaat adanya bimbingan belajar di SMP Negeri 2 Malang.**

Namun dari pelaksanaan bimbingan belajar tersebut memperoleh manfaat dari adanya kegiatan tersebut. Seperti yang disebutkan oleh guru pembimbing, Bapak Drs. Sugiharto. sebagai berikut:

“Manfaat adanya dari bimbingan yang jelas adalah anak-anak kan memperdalam materi ya, yang diajarkan oleh guru. Sehingga dari bimbingan tadi diperoleh kalo sekiranya guru itu mungkin dalam pelaksanaan intra nya pembelajarannya kurang jelas disitu pembahasan soal dijelaskan karna waktunya kan tidak terbatas.”<sup>58</sup>

Pernyataan lain juga disampaikan oleh siswa Ajeng Wulandari kelas 9C terkait tentang manfaat dari adanya bimbingan, sebagai berikut:

“Yaa saya lebih paham terhadap materi yang saya gak ketahui, terus ya gitu mbak”<sup>59</sup>

Manfaat yang dirasakan dengan adanya bimbingan belajar untuk siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Malang sendiri juga disampaikan oleh guru pembimbing bahwa dengan adanya bimbingan belajar ini, siswa kelas IX sendiri dapat memperdalam materi yang sebelumnya belum dapat dimengerti atau dalam pembelajaran intra-nya kurang jelas. Dari pihak siswa sendiri bimbingan belajar ini sangat membantu dalam mengatasi kesulitan mendalami materi pelajaran UAN. Siswa juga bisa menanyakan hal-hal yang tidak atau belum dipahaminya, karena tidak terbatas waktu ketika kegiatan bimbingan belajar ini berlangsung.

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Sugiharto (Guru Pembimbing) Pada 02 Maret 2020 Pukul 12:50

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Ajeng Wulandari kelas 9C (siswa) Pada 03 Maret 2020 Pukul 15:36

**2. Peran bimbingan belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Malang.**

**a. Peran bimbingan belajar sebagai suatu proses bantuan kepada siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.**

UAN sendiri menjadi perhatian di khalayak masyarakat dalam pelaksanaannya. Sebagai alat untuk mengukur keberhasilan seorang siswa selama belajar tiga tahun di sekolahnya. Siswa sendiri tentunya juga akan mencari cara masing-masing agar dapat lulus dengan hasil yang diharapkan, tentunya untuk masuk ke sekolah yang diinginkan. Oleh karenanya, pihak sekolah juga tidak akan tinggal diam dalam menghadapi kegiatan rutin yaitu UAN.

Pihak sekolah pastinya akan memberikan atau bahkan memotivasi siswa untuk semangat dan tekun dalam mempersiapkan UAN. Salah satu bantuan untuk siswa yang sedang menghadapi UAN adalah memberikan bimbingan belajar. Tentunya bimbingan belajar ini memiliki peran dalam mengadakan bimbingan belajar di sekolah SMP Negeri 2 Malang

bagi siswa kelas XI. Hal ini juga disebutkan dalam wawancara bersama kepala sekolah Ibu Sri Nuryani, M.Pd

“Itu tadi, kita kan menyiapkan anak-anak, melatih anak-anak dengan rujukannya adalah kisi-kisi ujian. Menyiapkan latihan soal pada anak-anak dengan merujuk kisi-kisi ujian yang akan diujikan, gitu. Cuma nanti untuk tahun depan ini seperti apa kita belum tau. Karna tahun depan kan sudah gak ada ujian nasional, adanya hanya ujian sekolah, dan AKM. Yang kita persiapkan sekarang adalah untuk AKM nya. AKM nya nanti seperti apa, dan besok ini ada AKM untuk guru. Maka kita akan menyiapkan strategi, menyiapkan AKM anak-anak ditahun depan kayak apa. Baru besok tahu soal jenisnya kayak apa. Nah dari situ diharapkan guru punya pengetahuan oh soal AKM itu seperti ini. Sehingga nantikan guru-guru bisa membuat soal menyiapkan soal AKM yang besok akan diujikan.”<sup>60</sup>

ini rupanya selaras dengan pernyataan siswa yang bernama mada. Mereka merasa bahwa peran bimbingan belajar di SMP Negeri 2 Malang sendiri sangat membantu dalam materi yang tidak dimengerti, pernyataannya sebagai berikut:

“Sangat membantu kak, jujur saja saya lebih bisa banyak bertanya tentang pelajaran dan saya juga sering mendapat pengalaman tentang persiapan ujian dari guru diluar sekolah. Dengan adanya bimbel, saya dan teman teman dapat lebih fokus belajar mapel UN. Pelajaran pada mapel UN

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sri Nuryani, M.Pd (Kepala Sekolah) pada 03 Maret 2020 Pukul 15:23

yang keluar kan tidak hanya materi kelas 9 saja, namun mulai dari kelas 7 - 9. Hanya di bimbel kami dapat fokus mempelajari materi kelas 7 - 9 sebagai bahan UN. Dan dalam bimbel juga sering diberi latihan soal seperti try out, dan soal soal UN tahun lalu. Dengan adanya soal soal tersebut dapat mengasah kita untuk lebih matang mempersiapkan UN dan juga kita mengetahui macam macam bentuk soal yang ada pada UN maupun US kak.”<sup>61</sup>

Dalam hal ini pihak sekolah sendiri juga menyiapkan strategi untuk kedepannya dalam proses bimbingan belajar. Bimbingan belajar disini sendiri artinya berperan dalam membantu siswa dalam menghadapi ujian akhir nasional setiap tahunnya, dengan cara menyiapkan dan melatih para siswa dengan memakai rujukan kisi-kisi ujian dan strategi untuk mengahapi ujian akhir nasional dan diharapkan mendapat nilai yang memenuhi standart

#### **b. Peran bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa**

Peran bimbingan belajar sendiri berperan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa. Hal ini disampaikan oleh siswa Arief kelas 9J, dia menyatakan bahwa:

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Amanda Zauna Ivoni kelas IXH (siswa) Pada 23 April 2020 Pukul 21:12

“Menurut saya sangat membantu. Karena sering juga berlatih soal soal yang sudah lalu untuk mengingat lagi. Jadi saat try out pun lebih mudah untuk mengerjakan. Dan juga guru bimbel mengutamakan siswa untuk paham lebih dahulu dan baru lanjut ke materi selanjutnya”<sup>62</sup>

Menurut Arief sendiri adanya bimbingan belajar untuk kelas IX di SMP Negeri 2 Malang itu sendiri sangat membantu, alasannya adalah bimbingan belajar ini sendiri banyak memberikan latihan soal-soal dan membantu dalam mengingat dan mengerjakan soal-soal try-out ataupun ujian akhir nasional. Guru pembimbing juga memberikan penguatan materi , sehingga siswa dalam bertanya tentang materi yang belum dipahami. Pernyataan dari arief selaras dengan pernyataan lain oleh guru pembimbing bapak Drs. Sugiharto, sebagai berikut:

“Yaa sebenarnya ada korelasinya ya adanya bimbingan belajar ini memang harapan dari sekolah adalah ada peningkatan nilai UAN. Alhamdulillah selama ini kok ada korelasi jadi dengan adanya bimbingan maka nilai UAN meningkat.”<sup>63</sup>

Dari penjelasan di atas peran bimbingan belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Arief kelas 9J (siswa) pada 23 April 2020 Pukul 20:43

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Sugiharto (Guru Pembimbing) Pada 02 Maret 2020 Pukul 12:50

kelas IX di SMP Negeri 2 Malang sendiri, memiliki peran yang sangat signifikan. Peran yang disampaikan dari Ibu Sri Nuryani, M. Pd menyatakan bahwa bimbingan belajar ini merujuk pada kisi-kisi ujian. Jadi guru sebelumnya sudah menyiapkan dan mempelajari terkait dengan kisi-kisi ujian yang akan diajarkan pada siswa kelas IX.

Dari sini guru juga sudah mantap dalam memberikan atau *menstfansfer* ilmu atau materi bagi siswa kelas IX dalam menghadapi soal-soal UAN. Guru juga memberikan latihan soal-soal tahun lalu untuk diberikan dan dikerjakan oleh siswa. Siswa dapat berlatih berfikir dan mampu mengolah soal-soal. Siswa jadi mudah dalam mengerjakan soal-soal *try out* dengan mudah.

Dengan adanya bimbingan belajar bagi siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Malang ini sendiri sangat membantu siswa untuk fokus mempelajari materi yang akan dihadapi ketika menghadapi UAN. Apalagi materi yang diajarkan tidak hanya materi kelas IX saja, namun materi dari kelas VII,

VIII dan IX. Maka siswa lebih terbantu dengan adanya bimbingan belajar ini sendiri.

**3. Hasil bimbingan belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Malang.**

Bimbingan belajar sendiri adalah bimbingan dalam hal menemukan cara-cara baru dan tepat dalam memilih program studi yang sesuai, dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa, dan mencari gaya belajar yang sesuai pribadi siswa masing-masing. Di dalam proses bimbingan belajar mempunyai fungsi yang selaras dengan tujuannya, karena bimbingan tidak hanya berfungsi sebagai penunjang tetapi merupakan proses stimulus yang berkaitan dengan seluruh kegiatan belajar mengajar. Adanya bimbingan belajar sendiri pastilah memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh institusi pendidikan, yakni adanya hasil belajar yang sesuai setelah mereka melalui kegiatan bimbingan belajar tersebut. Hasil belajar pun tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan tingkah laku atau peningkatan sikap, kebiasaan, atau pengetahuan. Sesuai dengan pernyataan Bapak Drs. Sugiharto menyatakan bahwa:

“Yaa kalo peningkatannya kalo kemarin ini, meningkat semua kalo semua mata pelajaran UAN. Meskipun 0,5 ya. Kalo kemarin itu memang bervariasi. Jadi matematika peningkatannya 7 digit, ada Bahasa Inggris berapa gitu ya, tapi yang penting ada peningkatan. Diharapkan dengan adanya

bimbingan belajar ini ada korelasinya dengan pencapaian atau hasil.”<sup>64</sup>

Pernyataan lain juga disampaikan oleh kepala sekolah ibu

Sri Nuryani, M. Pd sebagai berikut:

“Untuk hasil, kita bisa melihatnya dari capaian tiga tahun terakhir ya. Karena saya kan dari 2015, 2016 mulai bimbingan belajar 2017, 2018, 2019 dari tiga tahun terakhir kita laksanakan bimbingan belajar yang seperti ini kita bermitra dengan orang tua itu, rata-rata nya meningkat. Rata-rata capaian anak-anak meningkat ditiap tahunnya. Itu artinya dari penyiapan guru secara tiap tahun secara bertahap penyiapannya kan juga ditingkatkan. Penyampiannya kan juga ditingkatkan. Kemudian kita juga memperbaiki berdasarkan evaluasi pelaksanaan di tahun sebelumnya. Jadi seperti itu.”<sup>65</sup>

Selain itu juga disampaikan oleh waka kurikulum Bapak

Drs. H. Mohammad Dja'far S. bahwa:

“2 tahun ini ya ada peningkatan, ada. Ya gak mungkin gak ada peningkatan. Yaa emang harus begitu. Tapi gak maksimal, maksudnya itu, harapan bimbel bagaimana anak-anak itu bisa mendapatkan ilmu ganda, jadi ketika KBM, harapannya rata-rata 8. Ya peningkatan secara umum tapi kalo dianu ya saya kira ya sama, gak ada peningkatan kalo dibuat parallel itu ya. Kalo dilihat tingkat kota masih terlihat ya, SMPN 2 malang yaa hampir naik ya.”<sup>66</sup>

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Sugiharto (Guru Pembimbing) Pada 02 Maret 2020 Pukul 12:50

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sri Nuryani, M. Pd (Kepala Sekolah) Pada 03 Maret 2020 Pukul 15:23

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Mohammad Dja'far S. (Waka Kurikulum) Pada 03 Maret 2020 Pukul 16:06

Disampaikan juga oleh ajeng wulandari siswa kelas IX C, sebagai berikut:

“Lebih paham gitu. Nilainya juga naik sih. Kalo paham gitu, paham materi ya naik mbak. Kalo gak ngerti kayak matematika gitu ya ndak mbak. Standar nilainya”<sup>67</sup>

Disampaikan juga oleh Arief Rachman Wicaksono siswa kelas IX J, sebagai berikut:

“Hasil setelah mengikuti bimbingan belajar si smpn 2 Malang yaitu lebih memudahkan saya saat ujian seperti try out. Dan akhirnya juga saya mendapatkan nilai yang memuaskan bagi saya”<sup>68</sup>

Disampaikan juga oleh Amanda Zauna Ivoni siswa kelas IX H, sebagai berikut:

“Emmm, karena tidak ada UN jadi hasilnya tidak terlihat jelas pada tujuan bimbel tersebut. Namun dalam KBM sekolah seperti biasa sangat membantu, terkadang bab yang di dalam KBM belum dijelaskan, di bimbel sudah dijelaskan jadi kita bisa paham tentang apa yang akan kita pelajari, juga dalam bimbel kita bisa bertanya dan lebih mendalami pelajaran yang kita pelajari pada saat KBM”<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Ajeng Wulandari kelas IX C (Siswa) Pada 03 Maret 2020 Pukul 15:36

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Arief Rachman Wicaksono kelas IX J (Siswa) Pada 23 April 2020 Pukul 20:43

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Amanda Zauna Ivoni kelas IX H (Siswa) Pada 23 April 2020 Pukul 21:12

Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan dengan adanya bimbingan belajar untuk kelas IX di SMP Negeri 2 Malang sendiri terdapat dua kesimpulan

1. Bimbingan belajar ini terdapat peningkatan dari segi nilai rata-rata tiga tahun terakhir,
2. Dan dengan adanya bimbingan belajar ini sendiri dapat meningkatkan pemahaman siswa sehingga dalam kegiatan KBM pun terbukti siswa merasa terbantu dan senang dengan adanya sarana bimbingan belajar untuk siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Malang tersebut, dikarenakan dapat membantu siswa dalam fokus mempelajari materi. Menanyakan soal-soal yang tidak atau belum dipahami, dan mendapati peningkatan hasil UAN

Dari beberapa poin yang sudah dijelaskan dalam bimbingan belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Malang tersebut, maka disini bimbingan belajar sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan mempersiapkan dalam menghadapi ujian akhir nasional di sekolah.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Pelaksanaan Bimbingan Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Malang

##### 1. Waktu pelaksanaan bimbingan belajar untuk siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Malang.

Bimbingan belajar yang dilakukan di sekolah-sekolah merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang sangat penting, karena dengan layanan bimbingan belajar tersebut di harapkan siswa mampu menguasai berbagai pengetahuan dan keterampilan untuk menyiapkan Pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Sesuai dengan pernyataan dari Winkel yang menyatakan bahwa bimbingan belajar adalah suatu bantuan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu instansi pendidikan.<sup>70</sup> Pemberian bimbingan sendiri bertujuan untuk membantu anak-anak yang mengalami masalah di dalam memasuki proses belajar dan situasi belajar yang sedang dihadapinya. Dengan diberikan layanan bimbingan belajar maka diharapkan peserta didik termotivasi dalam

---

<sup>70</sup> Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997), Hlm. 140

mencapai hasil belajar yang memuaskan dan mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat dari sekolah.

Pelaksanaan bimbingan belajar itu sendiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Malang dilaksanakan setelah akhir pembelajaran semester ganjil. Yang berarti bimbingan belajar sendiri dilakukan di awal semester genap kelas IX. Pelaksanaan bimbingan belajar bagi siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Malang dilaksanakan berdasarkan kesepakatan antara orang tua dan pihak sekolah. Pihak sekolah menyebar angket untuk mendapatkan kesepakatan adanya bimbingan belajar di sekolah untuk kelas IX. Orang tua dan sekolah mengadakan bimbingan belajar guna menyiapkan siswa kelas IX untuk menghadapi Ujian Akhir Nasional (UAN).

Bimbingan belajar dilaksanakan di luar jadwal intrasekolah. Jadwal bimbingan belajar dimulai pukul 14:00 WIB sampai pukul 15:45 WIB. Terdapat lima mata pelajaran yang diberikan yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA (Biologi dan Fisika). Bimbingan belajar sendiri dilaksanakan mulai hari Senin sampai hari Jumat.

Pelaksanaan bimbingan belajar tersebut dilaksanakan di siang hari setelah pelajaran intrasekolah (yang wajib) selesai. Pelaksanaan bimbingan belajar digeser di siang hari karena melihat dari evaluasi tahun-tahun kemarin. Bahwa yang terjadi ketika bimbingan belajar

diadakan di pagi hari ternyata waktu belajar siswa relatif pendek, melihat dari faktanya banyak yang datang terlambat, maka disini sekolah menggeser waktu pelaksanaan bimbingan belajar di siang hari dengan memprioritaskan pembelajaran intrasekolah yang wajib sesuai kurikulum.

Bimbingan belajar yang diberikan disekolah selain memberikan bimbingan belajar terhadap mata pelajaran yang di UAN kan, yang dirasa siswa mengalami kesulitan-kesulitan dalam memahami materinya, maka bimbingan belajar ini sendiri juga menumbuhkan rasa disiplin belajar dan berlatih baik secara mandiri maupun kelompok. Maka siswa akan berlomba-lomba dalam mencapai hasil yang diinginkan. Bimbingan belajar yang dilakukan di luar jam intrasekolah sendiri adalah untuk menambah, memperkuat dan memantapkan pemahaman siswa terhadap materi mata pelajaran yang di ujikan di UAN yang dirasa sulit untuk dipahami.

Integrasi ayat Al-Quran dengan bimbingan belajar terdapat dalam Surat Al- Kahfi:66

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَٰ رُشْدًا

Artinya: “Musa berkata kepada Khidr: “Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?”

Ayat diatas mengandung pendidikan, subjek dari pendidikan ini sendiri adalah orang yang terlibat dalam proses pembelajaran dan kontinyu dalam pendidikan. Dalam hal ini berarti mencakup seorang pendidik (guru) dan peserta didik (siswa). Di dalam ayat ini menjelaskan bahwa hendaknya seorang pendidik menuntun siswa dan memberi tahu kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi oleh siswa serta memberi teladan yang baik. Sebaliknya siswa juga hendaknya menghormati pendidik (guru), karena peran seorang pendidik sangat besar terhadap siswanya. Seperti yang dicontohkan di surat Al-Kahfi ayat 66, Nabi Musa ingin berguru dengan Al-Khidr. Penghormatan yang dilakukan Nabi Musa sebagai siswa ialah dengan berbicara lemah lembut (tidak memaksa). Menganggap Khidr lebih tahu daripada dirinya dan bersikap sabar serta bersungguh-sungguh ketika menuntut ilmu. Seperti itulah hendaknya siswa bersikap terhadap pendidik (guru). Begitu pula seorang pendidik juga harus memiliki komtensi dan kepribadian yang baik dalam proses pembelajaran, diantaranya dengan memiliki sikap sabar dalam menghadapi perilaku siswanya.

Selain itu dijelaskan pula dalam Hadist Riwayat Ath-Thabrani tentang perintah belajar dan mengajar:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَنْبَغُ لِلْجَاهِلِ أَنْ يَسْكُنَ عَلَى جَهْلِهِ وَلَا لِلْعَالِمِ أَنْ يَسْكُنَ عَلَى عِلْمِهِ  
(رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ)

Rasulullah SAW bersabda : “Tidak pantas bagi orang yang bodoh itu mendiamkan kebodohnya dan tidak pantas pula orang yang berilmu mendiamkan ilmunya” (H.R Ath-Thabrani)

Yang menjelaskan bahwa dalam hal ini sebagai siswa tidak sepatutnya untuk diam dalam ketidaktahuannya akan ilmu. Sepatutnya siswa menuntut ilmu untuk memperoleh hasil belajar yang ingin dicapai, sesuai hakikat siswa itu sendiri yaitu menuntut ilmu. Disisi lain juga guru sebagai tenaga pendidik yang kewajibannya mencerdaskan kehidupan bangsa juga hendaknya tidak menyimpan ilmu untuk dirinya sendiri, melainkan harus diajarkan atau di-*transfer* kepada siswa. Disini juga mengartikan bahwa guru memiliki peranan penting. Ini mengartikan bahwa ada interaksi antara guru dan siswa yaitu dalam pembelajaran.

Hal ini juga terdapat dalam Hadist Riwayat Abu Hasan tentang anjuran mengamalkan ilmu

تَعَلَّمُوا مِنَ الْعِلْمِ مَا شِئْتُمْ فَأَلَّهِ لَا تُؤْتِ جَزَاءَ بِجَمْعِ الْعِلْمِ حَتَّى تَعْمَلُوا (رَوَاهُ أَبُو الْحَسَنِ)

Artinya : “Belajarlah kalian semua atas ilmu yang kalian inginkan, maka demi Allah tidak akan diberikan pahala kalian sebab mengumpulkan ilmu sehingga kamu mengamalkannya. (HR. Abu Hasan)

Hadist diatas juga menjelaskan tentang anjuran mengamalkan ilmu, bahwa disini juga membericarakan tentang peranan guru sendiri dalam memberikan pengetahuan terhadap peserta didik. Disini dengan berbekal ilmu yang dipelajari oleh guru maka guru juga diwajibkan untuk menyampaikan ilmu yang sudah dipelajarinya, dengan cara memberikan pembelajaran kepada siswa di sekolah, bisa melalui kegiatan intrasekolah, bimbingan belajar ataupun antar individu (jika siswa belum memahami materi yang sudah

diajarkan guru, dan siswa berinisiatif untuk bertanya diluar jam mata pelajaran).

## **2. Tujuan diadakannya pelaksanaan bimbingan belajar untuk kelas IX di SMP Negeri 2 Malang**

Tujuan diadakannya bimbingan belajar adalah membantu siswa mengenal, menumbuhkan dan mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan, sesuai dengan program belajar di SLTP dalam kerangka menyiapkan melanjutkan Pendidikan ketingkat yang lebih tinggi dan atau berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>71</sup>

Terkait dengan pelaksanaan bimbingan belajar itu sendiri di SMP Negeri 2 Malang sendiri memiliki tujuan yang akan dicapai dalam proses bimbingan belajar itu sendiri. Pelaksanaan bimbingan belajar ini mulanya disampaikan dari pihak sekolah kepada wali murid atau orang tua dengan menyebar angket kemasing-masing orang tua. Isi dari angket sendiri meliputi dua hal yang disampaikan, yang pertama tentang seberapa perlu orang tua dengan diadakannya bimbingan belajar untuk mempersiapkan siswa menghadapi UAN dan yang kedua perlu tidaknya sekolah mengadakan pelepasan bagi siswa kelas IX. Dari sini dapat diperoleh data, 95% wali murid setuju diadakannya bimbingan belajar di sekolah. Dan sisanya sebesar 5%

---

<sup>71</sup> Depdikbud, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan Konseling di SLTP*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), Hlm. 8

tidak mengingikan adanya bimbingan belajar disekolah dikarenakan kendala biaya.

Maka dengan terkait adanya bimbingan belajar ini tidak lain bertujuan untuk membantu siswa dalam menyiapkan siswa dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional (UAN) atas permintaan dan persetujuan orang tua dengan memberikan penguatan pada materi-materi yang di ujikan di Ujian Akhir Nasional (UAN). Diharapkan agar siswa terbantu untuk mengatasi kesulitan-kesulitan terhadap materi yang belum dipahami dan memberikan pematapan pada mata pelajaran yang diujikan di Ujian Akhir Nasional (UAN) guna mendapatkan hasil belajar yang baik dan masuk ke jenjang Pendidikan selanjutnya yang di inginkan.

### **3. Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan bimbingan belajar di SMP Negeri 2 Malang**

#### **3.1 Hambatan berasal dari guru pembimbing**

Hambatan yang terjadi tidak besar. Kendala yang pertama datang dari guru pembimbing. Terkadang guru pembimbing yang harus mengikuti kegiatan di luar sekolah, maka sekolah juga harus menyiapkan gantinya. Pihak sekolah pun sudah menyiapkan langkah dalam mengatasi hambatan tersebut. Yaitu dengan merekrut guru *freelance* dari lulusan UM yang memiliki pengalaman mengajar, les privat dan memiliki kemampuan di

bidang digitalisasinya. opsi ini dilakukan jika guru pembimbing dari pihak sekolah tidak bisa atau berhalangan hadir dalam memberikan materi bimbingan belajar untuk siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Malang.

### **3.2 Hambatan berasal dari siswa**

hambatan yang datang dari siswa juga tidak terlalu besar. Hanya saja terletak pada lelahnya anak dalam menerima materi bimbingan belajar di sekolah, karena dilakukan sesuai kegiatan intrasekolah. Siswa terkadang lelah atau capek karena sudah menerima berbagai materi pelajaran di pagi hari hingga menjelang mengikuti kegiatan bimbingan belajar. Maka terkadang siswa juga sulit menerima materi yang diajarkan guru

#### **4. Manfaat adanya bimbingan belajar di SMP Negeri 2 Malang.**

Manfaat yang dirasakan dengan adanya bimbingan belajar untuk siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Malang sendiri juga disampaikan oleh guru pembimbing bahwa dengan adanya bimbingan belajar ini, siswa kelas IX sendiri dapat memperdalam materi yang sebelumnya belum dapat dimengerti atau dalam pembelajaran intra-nya kurang jelas. Dari pihak siswa sendiri bimbingan belajar ini sangat membantu dalam mengatasi kesulitan mendalami materi pelajaran UAN. Siswa juga bisa menanyakan hal-hal yang tidak atau belum dipahaminya, karena tidak terbatas waktu ketika kegiatan bimbingan belajar ini berlangsung

Dari sini dipahami bahwa dengan adanya bimbingan belajar ini pihak guru maupun siswa sama-sama merasakan manfaatnya. Pihak guru, guru dapat menjelaskan materi yang belum dimengerti siswa dalam pembelajaran intrasekolahnya. Dari pihak siswa juga terbantu dalam mengatasi kesulitan memperdalam materi UAN, siswa juga dapat bertanya langsung karena tidak terbatasnya waktu. Ketika kegiatan bimbingan belajar ini berlangsung.

**B. Peran Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Malang.**

**1. Peran bimbingan belajar sebagai suatu proses bantuan kepada siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.**

UAN sendiri menjadi perhatian di khalayak masyarakat dalam pelaksanaannya. Sebagai alat untuk mengukur keberhasilan seorang siswa selama belajar tiga tahun di sekolahnya. Siswa sendiri tentunya juga akan mencari cara masing-masing agar dapat lulus dengan hasil yang diharapkan, tentunya untuk masuk ke sekolah yang diinginkan. Oleh karenanya, pihak sekolah juga tidak akan tinggal diam tentang kegiatan rutin yaitu UAN.

Pihak sekolah pastinya akan memberikan atau bahkan memotivasi siswa untuk semangat dan tekun dalam mempersiapkan UAN. Salah satu bantuan untuk siswa yang sedang menghadapi UAN adalah memberikan bimbingan belajar. Tentunya bimbingan belajar ini memiliki peran dalam mengadakan bimbingan belajar di sekolah SMP

Negeri 2 Malang bagi siswa kelas XI. Djumhur dan Mohammad Surya menjelaskan bahwa tujuan dari bimbingan belajar ialah membantu siswa agar mendapat penyesuaian yang baik dalam situasi belajar. Dengan ini diharapkan setiap siswa dapat belajar dengan sebaik mungkin, sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya.<sup>72</sup>

Dalam hal ini pihak sekolah sendiri juga menyiapkan strategi untuk kedepannya dalam proses bimbingan belajar. Bimbingan belajar disini sendiri artinya berperan dalam membantu siswa dalam menghadapi ujian akhir nasional setiap tahunnya, dengan cara menyiapkan dan melatih para siswa dengan memakai rujukan kisi-kisi ujian dan strategi untuk mengahapi ujian akhir nasional dan diharapkan mendapat nilai yang memenuhi standart.

## **2. Peran bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa**

Peran bimbingan belajar sendiri berperan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa. Bimbingan belajar sebagaimana diungkapkan oleh Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani bahwa bimbingan belajar merupakan seperangkat usaha bantuan kepada peserta didik agar dapat membuat pilihan, mengadakan penyesuaian dan memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pengajaran atau belajar yang dihadapinya, artinya, bimbingan belajar adalah upaya guru

---

<sup>72</sup> Djumhur dan Mohammad Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV Ilmu, 1978) Hlm. 35

pembimbing membantu siswa dalam mengatasi berbagai permasalahan saat proses belajar mengajar berlangsung.<sup>73</sup> Dari hasil penelitian menyatakan bahwa bimbingan belajar ini merujuk pada kisi-kisi ujian. Jadi guru sebelumnya sudah menyiapkan dan mempelajari terkait dengan kisi-kisi ujian yang akan diajarkan pada siswa kelas IX.

Dari sini guru juga sudah mantap dalam memberikan atau *menstfansfer* ilmu atau materi bagi siswa kelas IX dalam menghadapi soal-soal UAN. Guru juga memberikan latihan soal-soal tahun lalu untuk diberikan dan dikerjakan oleh siswa. Siswa dapat berlatih berfikir dan mampu mengolah soal-soal. Siswa jadi mudah dalam mengerjakan soal-soal *try out* dengan mudah.

Dengan adanya bimbingan belajar bagi siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Malang ini sendiri sangat membantu siswa untuk fokus mempelajari materi yang akan dihadapi ketika menghadapi UAN. Apalagi materi yang diajarkan tidak hanya materi kelas IX saja, namun materi dari kelas VII, VIII dan IX. Maka siswa lebih terbantu dengan adanya bimbingan belajar ini sendiri. Disamping itu, bimbingan belajar sendiri juga memberikan cara-cara dalam mengatasi permasalahan dalam belajar. Guru pembimbing dalam proses bimbingan belajar sendiri juga menyiapkan beberapa metode dan model belajar bagi siswa kelas IX.

---

<sup>73</sup> Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1991) Hlm. 108

### C. Hasil Belajar Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Malang.

Menurut Hamalik memberikan pengertian tentang hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.<sup>74</sup>

Hasil belajar menunjukkan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang.jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.<sup>75</sup>

Bimbingan belajar sendiri adalah bimbingan dalam hal menemukan cara-cara baru dan tepat dalam memilih program studi yang sesuai, dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa, dan mencari gaya belajar yang sesuai pribadi siswa masing-masing. Di dalam proses bimbingan belajar mempunyai fungsi yang selaras dengan tujuannya, karena bimbingan tidak hanya berfungsi sebagai penunjang tetapi merupakan proses stimulus yang berkaitan dengan seluruh kegiatan belajar

---

<sup>74</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Hlm. 30

<sup>75</sup> Moch. Khafid, *Efektivitas Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX MIA Mata Pelajaran Sejarah di MAN Gondanglegi Kab. Malang*, (Skripsi: 2017) hlm. 70

mengajar. Adanya bimbingan belajar sendiri pastilah memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh institusi pendidikan, yakni adanya hasil belajar yang sesuai setelah mereka melalui kegiatan bimbingan belajar tersebut. Hasil belajar pun tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan tingkah laku atau peningkatan sikap, kebiasaan, atau pengetahuan.

Dalam hal ini, hasil belajar siswa kelas IX setelah mengikuti kegiatan bimbingan belajar untuk menghadapi Ujian Akhir Nasional (UAN) di SMP Negeri 2 Malang sendiri terdapat beberapa poin, sebagai berikut:

1. Bimbingan belajar ini terdapat peningkatan dari segi nilai rata-rata.
2. Dan dengan adanya bimbingan belajar ini sendiri dapat meningkatkan pemahaman siswa sehingga dalam kegiatan KBM pun terbukti siswa merasa terbantu dan senang dengan adanya sarana bimbingan belajar untuk siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Malang tersebut, dikarenakan dapat membantu siswa dalam fokus mempelajari materi. Menanyakan soal-soal yang tidak atau belum dipahami, dan mendapati peningkatan hasil UAN

Dari pembahasan yang sudah disampaikan diatas dengan adanya bimbingan belajar di SMP Negeri 2 Malang yang bertujuan membantu siswa dalam menyiapkan dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional (UAN) maka disini peran bimbingan belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Malang sangat membantu hasil belajar siswa. Terbukti dengan capaian tiga tahun terakhir, rata-rata UAN di SMP Negeri 2 Malang sendiri meningkat disetiap mata pelajaran yang di UAN-kan. Selain itu siswa juga mengalami perubahan pemahaman dan mendapati peningkatan hasil belajar dan dapat fokus terhadap apa yang akan dihadapinya terkait UAN. Dari sini juga tujuan diadakannya bimbingan belajar sendiri juga mencapai hasil yang diharapkan. Hasil belajar siswa yang disampaikan oleh pihak sekolah maupun pihak siswa sendiri juga mendapati respon yang sangat baik. Hasil belajar siswa sendiri tercapai dari kemauan siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan belajar dengan sungguh-sungguh, dan tentunya dibantu oleh guru pembimbing yang membantu dalam menyampaikan materi mata pelajaran yang di ujikan di Ujian Akhir Nasional (UAN) bagi siswa.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan sebelumnya, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Pelaksanaan Bimbingan Belajar Kelas IX SMP Negeri 2 Malang.

pelaksanaan bimbingan belajar bagi siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Malang sendiri dilaksanakan pada dasarnya dari permintaan orang tua. Untuk pelaksanaannya para orang tua membentuk panitia di bawah naungan komite sekolah. Bimbingan belajar ini sendiri tidak lain bertujuan untuk membantu siswa dalam menyiapkan siswa dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional (UAN) atas permintaan dan persetujuan orang. Pihak orang tua maupun pihak sekolah menyetujui bimbingan belajar ini diadakan dengan ketentuan, pihak sekolah dibebankan biaya untuk penggandaan soal nya sedangkan pihak orang tua dibebankan biaya tenaga HR nya. Selanjutnya pihak sekolah mulai menyiapkan penggandaan soal di Bulan Agustus, dan mulai melaksanakan kegiatan bimbingan belajar di awal Bulan September (awal semester genap kelas IX)

pelaksanaan bimbingan belajar ini sendiri dilaksanakan di siang hari (melihat dari evaluasi tahun kemarin) pada pukul 14:00 WIB hingga 15:45 WIB. Dilaksanakan lima hari (hari senin sampai jumat) dengan mata pelajaran yang di ujikan di Ujian Akhir Nasional (UAN)

yaitu, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA (dibagi menjadi dua, Biologi dan Fisika)

hambatan-hambatan yang terjadi dalam kegiatan bimbingan belajar sendiri tidak terlalu besar. Hambatan yang muncul terdapat dari dua pihak, pihak guru pembimbing maupun pihak siswa. Dari pihak guru pembimbing, terkadang guru berhalangan hadir karna suatu hal yang mengharuskan sekolah menyiapkan guru pengganti untuk kegiatan bimbingan belajar. Guru pengganti sendiri didatangkan dari lulusan Universitas Negeri Malang (UM) yang sudah berpengalaman mengajar atau memberikan bimbingan belajar. Hambatan lain terdapat pada pihak siswa. Siswa terkadang tidak dapat menerima materi yang disampaikan guru pembimbing dikarenakan lelah nya siswa setelah proses pembelajaran intrasekolahnya selesai. Disini siswa cenderung sudah mulai lelah dan capek ketika harus mengikuti dan menerima materi yang disampaikan oleh guru pembimbing dalam kegiatan bimbingan belajar.

Namun disisi lain, dengan diadakannya bimbingan belajar bagi siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Malang sendiri merasakan manfaat dengan kegiatan tersebut. Pihak guru maupun siswa dapat merasakan manfaatnya. Pihak guru, guru dapat menjelaskan materi yang belum dimengerti siswa dalam pembelajaran intrasekolahnya. Dari pihak siswa juga terbantu dalam mengatasi kesulitan memperdalam materi

UAN, siswa juga dapat bertanya langsung karena tidak terbatasnya waktu. Ketika kegiatan bimbingan belajar ini berlangsung.

## **2. Peran Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Malang.**

Peran bimbingan belajar sebagai suatu proses bantuan kepada siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam hal ini bimbingan belajar bagi siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Malang sendiri sekolah memfasilitasi dengan memberikan bimbingan belajar untuk memotivasi siswa untuk semangat dan tekun dalam mempersiapkan UAN. Pihak sekolah juga menyiapkan dan melatih para siswa dengan memakai rujukan kisi-kisi ujian dan strategi untuk menghadapi Ujian Akhir Nasional (UAN) guna mendapatkan hasil yang diinginkan.

Selain itu bimbingan belajar sendiri berperan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa. Bimbingan belajar ini sendiri berfokus pada mata pelajaran yang akan dihadapi ketika UAN. Materi yang diajarkan juga materi selama tiga tahun belajar di sekolah (materi terkait UAN). Disamping itu juga bimbingan belajar sendiri memberikan cara-cara dalam mengatasi permasalahan ketika memahami suatu materi. Guru pembimbing sendiri tentunya sudah menyiapkan metode dan model belajar bagi siswa kelas IX.

## **3. Hasil belajar siswa**

dari adanya bimbingan belajar sendiri pada mata pelajaran yang diujikan di Ujian Akhir Nasional sendiri ada peningkatan bagi dari segi

nilai maupun dari pemahaman siswa terbukti para siswa merasa senang dan terbantu dengan adanya kegiatan bimbingan belajar bagi siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Malang.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang disampaikan maka berikut merupakan beberapa saran yang sekiranya dapat membangun dan berguna sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan kedepan nanti :

### 1. Bagi pihak sekolah

Diharapkan selalu dapat terus memperbaiki berbagai fasilitas dan progam layanan yang ada sehingga dapat semakin memajukan sekolah. Selain itu juga diharapkan dapat melakukan perhatian khusus pada kegiatan rutin bimbingan belajar yang telah dibina agar nantinya bimbingan belajar tersebut bisa terus meningkatkan kualitas siswa dan pihak sekolah dan dapat bermanfaat bagi kemajuan Pendidikan.

### 2. Bagi guru pembimbing

Diharapkan bisa menerapkan *ice breaking* ataupun metode lain yang bisa membangun keinginan siswa untuk belajar di kelas dalam kegiatan bimbingan belajar. Tidak hanya itu, guru pembimbing juga bisa memberikan *rewards* atas apa yang sudah dilakukan siswa selama kegiatan bimbingan belajar.

### 3. Bagi masyarakat

Diharapkan agar lebih aktif lagi dalam meningkatkan taraf Pendidikan di negeri ini, lewat berbagai cara yang bisa dilakukan, karena di

Indonesia sendiri sudah banyak sekali didirikan Lembaga-lembaga Pendidikan baik formal maupun nonformal yang dapat membantu dalam perkembangan intelektual. Karena perlu ditekankan bahwa Pendidikan sendiri bukan hanya tanggung jawab pemerintah atau Lembaga sekolah melainkan juga seluruh elemen masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Risky, 2015, “*Perbandingan Prestasi Belajar yang Mengikuti Bimbingan Belajar dan Siswa yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar pada Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin Selatan*”, Skripsi, (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan)

Ahmadi, Abu dan Rohani, Ahmad, 1991, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.

Arifin, Zaenal, 2011, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Cet.3,

Cika Fauziah, 2015, *Peran Komunitas Save Street Children dalam , Meningkatkan Kemandirian Anak Jalanan di Malioboro Yogyakarta*, Skripsi.

Dahlan, M, 1994, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Depdikbud, 1995, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan Konseling di SLTP*, Jakarta: Balai Pustaka

Dewi Kundayanti, Fitria, 2017, “*Peran Guru Kelas sebagai Konselor untuk Mengatasi Kesulitan Belajar siswa Kelas I sampai V SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Blitar*”, Skripsi, (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)

Djumhur dan Surya, Mohammad, 1978, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: CV Ilmu

El Fiah, Rifda, Putra Purbaya, Adi, 2016, “*Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016*”, Jurnal, Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.

Hamalik, Oemar, 2007, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.

Hendrarno, Edi. Supriyono. Sugiyono. 1987, *Bimbingan Konseling di Sekolah*, Semarang: Putra Bumi.

Khafid, Mohammad, 2017, “*Efektifitas Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIA Mata Pelajaran Sejarah di MAN Gondanglegi Kab. Malang*”, Skripsi, (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan)

M. Thobroni, 2015, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, Media.

Mappiare, Andi, 1993, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional.

Margono, 2007, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Miles dan Huberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Penerbit UI.

Prastowo, Andi, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Prayitno dan Erman, 2004, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.

Robert K Yin, 2014, *Studi Kasus, Desain dan Metode*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Rusman, 2012, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*, Bandung: ALFABETA.

Soerjono Soekanto, 2005, *Sosiologi Sebuah Pengantar*, Jakarta: Rajawali Grafindo Utama.

Tohirin, 2007, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Winkel, W, S, 1997, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Yatim, Riyanto, 2009, *Paradigma Baru Pembelajaran Cet.2* Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Zaenal Abidin, 2006 *Layanan Bimbingan Belajar sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajar*”, Purwokerto: STAIN Purwokerto.

Zakkiyah, Aini, 2008, “*Efektifitas Pelaksanaan Program Kejar Paket C guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA Sederajat di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Malang*”, Skripsi, (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.)

## Lampiran I



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA  
MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana No.50 Telepon (0341) 552398  
Website : [www.fitk.uin-malang.ac.id](http://www.fitk.uin-malang.ac.id). Faksimile (0341) 552398

---

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**

Nama : Annisa Yuris Din Assyifa  
NIM : 16130076  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Pembimbing : Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA  
Judul Skripsi : Peran Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Malang)

N o.	Hari/Tanggal	Deskripsi Bimbingan	Tanda Tangan
1	27 April 2020	Bab 4	
2	5 Mei 2020	Revisi Bab 4	
3	11 Mei 2020	Revisi Bab 4 dan Bab 5	
4	13 Mei 2020	Revisi Bab 4 dan Bab 5	
5	15 Mei 2020	Revisi Bab 5	
6	18 Mei 2020	Revisi Bab 5 dan Bab 6	
7	2 Juni 2020	Abstrak	
8	3 Juni 2020	Revisi Abstrak dan ACC	

Malang, 5 Juni 2020

Menyetujui,

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing,

Menyetujui,  
Ketua Jurusan,

  
**Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA**

NIP. 197107012006042001

  
**Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA**

NIP. 197107012006042001

## Lampiran II

Surat Telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH KOTA MALANG  
DINAS PENDIDIKAN dan KEBUDAYAAN  
**SMP NEGERI 2**  
SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)  
Jl. Prof. Moch. Yamin No. 60 Telp. 0341-325508 KP 65118  
e-mail: smpnmalang2@gmail.com



**SURAT KETERANGAN**  
Nomor :074/500/35.73.401.02.002/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : Sri Nuryani M.Pd  
N I P : 19661116 199003 2 009  
Pangkat/Gol : Pembina Tk I, IV/b  
Jabatan : Kepala SMP Negeri 2 Malang

Menerangkan bahwa:

N a m a : Annisa Yuris Din Assyifa  
NIM : 16130076  
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Jenjang : S-1  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan Penelitian dengan Judul "Peran Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Hasil belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Malang)".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Malang, 02 Juni 2020  
Kepala Sekolah,

Sri Nuryani, M.Pd  
NIP : 19661116 199003 2 009

## Lampiran III

## TRANSKIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SMP NEGERI 2 MALANG

(Sri Nuryani, M.Pd)

1. Apa tujuan diadakannya bimbingan belajar siswa kelas XI SMP Negeri 2 Malang?

Bimbingan belajar ini dulu diadakan, dasarnya adalah permintaan orang tua. Jadi kami waktu kenaikan kelas VIII ke kelas XI itu kami menyebar angket, ke orang tua angketnya. Seberapa perlu mereka untuk mengadakan bimbingan belajar di sekolah. Tidak hanya masalah bimbingan, ada dua hal yang saya tanyakan, perlu ndak diadakan bimbingan di sekolah. Yang kedua adalah perlu ndak diadakan pelepasan, karena itu biaya besar. Jadi dari angket yang kembali ke sekolah, itu 95% itu menginginkan adanya bimbingan belajar di sekolah. 5% yang tidak itu karena terkendala biaya saja. Jadi kalo dilihat dari situ pada prinsipnya mereka semuanya ingin ada bimbingan belajar. Yang 5% karena merasa nanti saya gak mampu/keberatan jadi itu. Nah sebetulnya kita dulu kesepakatannya dengan kalo ada, maka kita akan *sharing* dananya. Dari sekolah itu yang bisa di *cover* oleh BOS itu penggandaan soalnya, pengadaan materinya. Sedangkan orang tua itu terbebani biaya HR tenaganya. Jadi dasarnya itu, mereka ingin karna memang kita juga *mereview* materi di kelas VII dan VIII. *La wong anak-anak sak iki seminggu wes lali*. Jadi dasarnya karena keinginan orang tua, karena kalo mereka mengeleskan sendiri diluar, biayanya jutaan kan. Nah kalo disini ringan. Hitungan kita itu, mereka per orang hanya sekitar 200.000-an. Setelah disetujui mereka membentuk panitia dari orang tua murni dibawah koordinasi komite. Jadi komite yang koordinir, mereka yang membentuk panitia. Kita hanya mengelola pelaksanaan bimbingan belajarnya dan menyiapkan materinya, gitu. Jadi materi langsung kita gandakan karna di *cover* oleh

	BOS.
<p>2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan belajar siswa kelas XI SMP Negeri 2 Malang?</p>	<p>Kalo pelaksanaan karna dari awal orang tua menginginkan, kemudian Juli kan awal masuk ya. Kami Agustus mematangkan materi, materi digandakan di bulan Agustus. September sudah jalan. Itu lima hari kerja, mereka kita berikan materi untuk empat mata pelajaran (untuk lima hari). Karena yang IPA itu terpecah menjadi dua kali (dua orang pengajar) ada biologi ada fisika. Sehingga lima hari itu untuk empat mata pelajaran, yang satunya IPA itu. Itu terjadwal rutin ya, pelaksanaannya di siang. Kenapa siang? Kami kan melaksanakannya tidak hanya tahun ini, tahun-tahun sebelumnya sudah melaksanakan. Dari evaluasi pelaksanaan tahun sebelumnya yang dilaksanakan di pagi hari, ternyata ini, tidak efektif. Waktunya pendek hanya sekitar 60 menit. Waktunya kan jam 06:00 sampek dengan jam 07:00 yang dulu. Ternyata yang datang terlambat itu banyak, tidak hanya siswanya, gurunya juga. Sehingga dari waktu yang tersedia, 60 menit katakanlah. Itu yang efektif hanya 30 menit-an. Nah, kami merasa loh kok gini. Jadi gitu, alasan kenapa kita geser siang. Kalo kita geser siang kita prioritas pada intrakurikuler, kewajibannya yang sesuai kurikulum. Nah sisanya jam PPK (setelah pelajaran itu), itu yang kelas XI PPK nya adalah menguatkan integritas dan percaya diri anak dalam menghadapi ujian dengan melaksanakan bimbingan belajar. Integritas itu kan menyiapkan anak supaya percaya diri sehingga jujur, itu harapannya kesana, nek anak itu percaya diri dengan bekalnya cukup, kan kepercayaan dirinya tumbuh maka dia tidak akan bingung golek <i>kerpekan</i> dan sebagainya itu yang dimaksudkan dengan integritas itu kejujurannya. Jujur dalam mengerjakan tugas tidak bingung nyiapno <i>kerpekan</i>. Itu arahnya kesana.</p>

<p>3. Bagaimana hasil bimbingan belajar siswa kelas XI SMP Negeri 2 Malang?</p>	<p>Untuk hasil, kita bisa melihatnya dari capaian tiga tahun terakhir ya. Karena saya kan dari 2015, 2016 mulai bimbingan belajar 2017, 2018, 2019 dari tiga tahun terakhir kita laksanakan bimbingan belajar yang seperti ini kita bermitra dengan orang tua itu, rata-rata nya meningkat. Rata-rata capaian anak-anak meningkat ditiap tahunnya. Itu artinya dari penyiapan guru secara tiap tahun secara bertahap penyiapannya kan juga ditingkatkan. Penyampaiannya kan juga ditingkatkan. Kemudian kita juga memperbaiki berdasarkan evaluasi pelaksanaan di tahun sebelumnya. Jadi seperti itu.</p>
<p>4. Bagaimana peran bimbingan belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMP Negeri 2 Malang?</p>	<p>Itu tadi, kita kan menyiapkan anak-anak, melatih anak-anak dengan rujukannya adalah kisi-kisi ujian. Menyiapkan latihan soal pada anak-anak dengan merujuk kisi-kisi ujian yang akan diujikan, gitu. Cuma nanti untuk tahun depan ini seperti apa kita belum tau. Karna tahun depan kan sudah gak ada ujian nasional, adanya hanya ujian sekolah, dan AKM. Yang kita persiapkan sekarang adalah untuk AKM nya. AKM nya nanti seperti apa, dan besok ini ada AKM untuk guru. Maka kita akan menyiapkan strategi, menyiapkan AKM anak-anak ditahun depan kayak apa. Baru besok tahu soal jenisnya kayak apa. Nah dari situ diharapkan guru punya pengetahuan oh soal AKM itu seperti ini. Sehingga nantikan guru-guru bisa membuat soal menyiapkan soal AKM yang besok akan diujikan.</p>
<p>5. Adakah hambatan yang dilalui dalam pelaksanaan bimbingan belajar siswa kelas XI SMP Negeri 2 Malang?</p>	<p>Kalo hambatan saya kira gak ada yang besar saya kira gak ada, karna kan kita kerjasama dengan orang tua sangat baik jalannya selama ini baik sekali. Paling kendala nya itu ya ketika ada hambatan yang sudah terjadwal, ada guru yang harus mengikuti kegiatan keluar. Ada undangan yang udah menyebut nama kan, gabisa diganti itu. Nah seperti itu, maka kita akan mengontak guru satunya. Kalo undangannya ada jeda waktu, gak masalah. Tapi kalo ndadak ya ini <i>seng biasa e</i></p>

*kepontal-pontal*. Dan kita mesti ada, lah kan untuk pematerya kan kita tidak full dari dalam. Kita ada dari luar. Harapanya kao dari luar itu tidak terikat dengan apa ya, kedinasan. Mereka bisa agak luwes artinya sewaktu—waktu dipanggil, siap. Kita mencari dari alumni UM yang bagus-bagus, yang sudah berpengalaman memberi les privat, ikut di bimbingan belajar, gitu-gitu yang kita rekrut. Memang kita komitmen dengan orang tua begitu, jangan dari guru saja, kalo dari guru saja, mungkin guru itukan, kalo yang baru-baru mengikuti perkembangannya lebih cepat, kalo yang lama-lama kan agak susah. Apalagi sekarang zaman nya digital, sehingga kita membudayakan alumni UM yang baru-baru lulus, yang dalam dalam tanda kutip mungkin punya bekal baru-baru dari kampus, dan juga dia punya potensi di digitalisasinya lebih bagus. Jadi rekrut dari sana ada hambatan dari siswanya, tapi ya gak banyak, kalo siswa itu kadang-kadang kan cuma di KBM nya sendiri, di intra nya kan sudah jam 2:20, baru dia masuk bimbingan belajar. Sudah agak capek, memang ya kendala ya itu. Ada sih ya satu dua orang yang minta pagi, ya tapi kita sampaikan. Ini digeser siang karna berdasarkan evaluasi yang dulu itu pagi. Ternyata kurang efektif, dari sisi kondisi anak masih fresh ya, tapi waktunya pendek. Akhirnya kita menomor duakan yang wajib, wajib nya kan intra. Jadi yang wajibnya yang harusnya didahulukan. Ini yang kita sampaikan ke orang tua karna ingin anaknya digeser pagi.

<b>TRANSKIP WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS IX BIMBINGAN BELAJAR SMP NEGERI 2 MALANG</b>  <b>(Ajeng Wulandari, siswa kelas 9C)</b>	
<p>1. Bagaimana manfaat adanya bimbingan belajar di kelas IX di SMP Negeri 2 Malang?</p>	<p>Yaa enak sih, menambah wawasan.</p> <p>Yaa saya lebih paham terhadap materi yang saya gak ketahui, terus ya gitu mbak</p>
<p>2. Bagaimana menurutmu pelaksanaan bimbingan belajar ini ?</p>	<p>Kan kalo beda guru beda cara pemahamannya, jadi kendalanya disitu. Jadi ya kayak tergantung gurunya mbak. Jadi kalo ada gurunya yang gak enak ngajar ya gabisa nyerna materinya. Kalo gurunya ngajarannya enak ya bisa memahami materinya. Biasanya mata pelajaran yang cepet nyantol itu Bahasa Indonesia terus IPA, IPA yang Biologi tapi mbak.</p>
<p>3. Kendala apa saja yang kamu hadapi selama mengikuti bimbingan belajar kelas IX di SMP Negeri 2 Malang?</p>	<p>Kadang mudah dipahami, kadang nggak gitu, 45 menit gitu mbak kalo belajar mbak</p> <p>Biasanya capek ya pasti mbak soalnya kan jam terakhir gitu. Kadang gak bisa nerima materi. Apalagi kalo yang ngajar nyampek in materinya ndak enak malah gak paham juga mbak saya.</p>
<p>4. Bagaimana hasil bimbingan mata pelajaran kelas IX di SMP Negeri 2 Malang?</p>	<p>Lebih paham gitu. Nilainya juga naik sih. Kalo paham gitu, paham materi ya naik mbak. Kalo gak ngerti kayak matematika gitu ya ndak mbak. Standar nilainya.</p>

--	--

**TRANSKIP WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS IX BIMBINGAN BELAJAR  
SMP NEGERI 2 MALANG**

**(Arief Rachman Wicaksono, siswa kelas 9J)**

<p>Bagaimana pelaksanaan bimbingan di smp negeri 2 malang ? Yang kamu ketahui. Serta manfaat adanya bimbingan itu sendiri.</p>	<p>Pelaksanaan bimbingan di smp negeri 2 Malang yang saya ketahui itu berlangsung setelah kegiatan pembelajaran. Kegiatan bimbingan dimulai setelah pembelajaran selesai pada pukul 13.45 dan bimbingan dimulai pada pukul 14.00 hingga pukul 15.45. Terdapat 5 pembelajaran yang diberikan, yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Biologi, dan Fisika. Dilaksanakan setiap hari Senin hingga Jum'at. Kegiatan bimbingan tidak memaksa para siswa untuk ikut. Pihak sekolah juga memberikan pilihan kepada siswa untuk ikut serta melaksanakan bimbingan di sekolah atau tidak karena itu hak mereka. Setiap bulan selalu diwajibkan untuk membayar bimbingan tersebut berjumlah Rp. 100.000. Manfaat yang saya rasakan yaitu memudahkan untuk mengingat pembelajaran sebelumnya. Kemudian kita bisa bertanya lebih banyak karena bukan waktu pembelajaran wajib. Bimbingan tersebut juga tidak membosankan karena bimbingan dilakukan di dalam kelas bersama teman-teman sekelas saya.</p>
<p>Yang ke-2 menurut kamu, peran adanya bimbingan belajar di smpn 2 malang ini sendiri gimana?</p>	<p>Menurut saya sangat membantu. Karena sering juga berlatih soal soal yang sudah</p>

Apakah membantu/tidak. Berikan alasannya.	lalu untuk mengingat lagi. Jadi saat try out pun lebih mudah untuk mengerjakan. Dan juga guru bimbel mengutamakan siswa untuk paham lebih dahulu dan baru lanjut ke materi selanjutnya
Pertanyaan ke-3 menurutmu adakah hambatan yang terjadi ketika proses bimbingan belajar di kelas ? Sebutkan hambatan apa saja? (dari guru, waktu, materi, ruang/kelas, suasana kelas)	Hambatan yang terjadi tidak terlalu sering. Mungkin hanya guru yang telat datang ke kelas. Semuanya aman termasuk materi, ruang/kelas, suasana kelas.
Oke, untuk pertanyaan terakhir. Bagaimana hasil setelah mengikuti bimbingan belajar di smpn 2 malang ?	Hasil setelah mengikuti bimbingan belajar di smpn 2 Malang yaitu lebih memudahkan saya saat ujian seperti try out. Dan akhirnya juga saya mendapatkan nilai yang memuaskan bagi saya

**TRANSKIP WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS IX BIMBINGAN BELAJAR SMP  
NEGERI 2 MALANG**

**(Amanda Zauna Ivoni, siswa kelas 9H)**

<p>Pertanyaan 1.</p> <p>Bagaimana pelaksanaan bimbel kls 9 di smp negeri 2 mlg ? Yang kamu ketahui. Serta manfaat adanya bimbel itu sendiri.</p>	<p>Pelaksanaan bimbel di smp 2 diadakan atas latar belakang persiapan menghadapi UN (namun UN sekarang tidak ada kak hehe) nah, bimbel ini diadakan setiap hari senin sampai jumat (sekolah kami fullday kak) setiap pulang sekolah, namun berakhirnya bimbel tidak sama setiap hari. Senin sampai selasa jam 15.45 rabu sampai kamis jam 15.15 dan jumat 14.15 guru pengajar bimbel ada yang dari guru sekolah kami dan ada juga dari guru luar sekolah kami, jadi kami tidak merasa bosan dengan metode pengajaran bimbel. Manfaat dari</p>
--	---

	<p>bimbek ini banyak banget, mulai dari menanmbah wawasan, menambah ilmu, dapat lebih luas untuk saling sharing tentang pelajaran, dan bagaimana cara menghadapi UN supaya tidak takut atau nervous. Dan kita juga bisa saling kenal dengan guru pembimbing dari luar lingkungan sekolah kita.</p>
<p>Yang ke-2 menurut kamu, peran adanya bimbingan belajar di smpn 2 malang ini sendiri gimana? Apakah membantu/tidak. Berikan alasannya.</p>	<p>Sangat membantu kak, jujur saja saya lebih bisa banyak bertanya tentang pelajaran dan saya juga sering mendapat pengalaman tentang persiapan ujian dari guru diluar sekolah. Dengan adanya bimbel, saya dan teman teman dapat lebih fokus belajar mapel UN. Pelajaran pada mapel UN yang keluar kan tidak hanya materi kelas 9 saja, namun mulai dari kelas 7 - 9. Hanya di bimbel kami dapat fokus mempelajari materi kelas 7 - 9 sebagai bahan UN. Dan dalam bimbel juga sering diberi latihan soal seperti try out, dan soal soal UN tahun lalu. Dengan adanya soal soal tersebut dapat mengasah kita untuk lebih matang mempersiapkan UN dan juga kita mengetahui macam macam bentuk soal yang ada pada UN maupun US kak.</p>
<p>Pertanyaan ke-3 menurutmu adakah hambatan yang terjadi ketika proses bimbingan belajar di kelas ? Sebutkan hambatan apa saja? (dari guru, waktu, materi, ruang/kelas, suasana kelas)</p>	<p>Nah, hambatan pada bimbel lumayan banyak kak. Dimulai dari murid yang tidak suka dengan diadakannya bimbel. Jadi dalam satu kelas tidak semua bisa menerima bimbel, namun karena bimbel di absen dan orang tua mereka membayar Rp. 10.000 per bulan jadi mereka tetap ada di jelas namun tidak niat dan mengganggu. Apalagi bila guru yang mengajar dari luar sekolah kami jadi bila menegur terkadang tidak berani terlalu keras seperti guru kami, karena guru kami lebih faham tentang</p>

	<p>keadaan kelas. Hambatan selanjutnya, terkadang guru datang terlambat dan bila di tengah tengah mengajar bimbel, guru guru kami sering memotong waktu dengan menceramahi siswa yang melakukan kesalahan agak lama sehingga waktu bimbel kamu yang singkat terpotong. Selain itu sering siswa juga datang terlambat dengan alasan dari kantin, keadaan itu yang paling saya benci karena saya merasa terganggu dengan mereka yang tidak niat bimbel dan hanya membuat gaduh. Maaf kak Rp. 100.000 perbulan</p>
<p>Oke, untuk pertanyaan terakhir. Bagaimana hasil setelah mengikuti bimbingan belajar di smpn 2 malang ?</p>	<p>Emmm, karena tidak ada UN jadi hasil nya tidak terlihat jelas pada tujuan bimbel tersebut. Namun dalam KBM sekolah seperti biasa sangat membantu, terkadang bab yang di dalam KBM belum dijelaskan, di bimbel sudah dijelaskan jadi kita bisa paham tentang apa yang akan kita pelajari, juga dalam bimbel kita bisa bertanya dan lebih mendalami pelajaran yang kita pelajari pada saat KBM</p>

### TRANSKRIP WAWANCARA WAKA KURIKULUM SMP NEGERI 2 MALANG

(Bapak Drs. H. Mohammad Dja'far S.)

<p>1. apa tujuan diadakannya bimbingan belajar siswa kelas XI SMP Negeri 2 Malang?</p>	<p>Ya sebenarnya tahun lalu sudah saya sampaikan waktu KBM, hanya untuk pemantapan kemudian pemantapan diambil dari kisi-kisi. Sekarang yang disampaikan sama pemateri. Hanya sebagai penguatan saja. Yaa sebenarnya kalo anak itu mau ngikuti di KBM dengan maksimal saya kira tidak perlu ada bimbel. Masalahnya untuk sekarang ini, apalagi ujian nasional bukan syarat untuk kelulusan ya</p>
--	---

	<p>sekarang, rupanya ya agak dipaksakan. Jadi kalo dulu dipakai sebagai syarat kelulusan anak lebih semangat. Sekarang ini sudah mulai sudah diadakan untuk apa ya untuk harapan orang tua bukan anak-anak gitu lo. Sehingga anak-anak itu kalo udah waktunya bimbel setelah KBM ya sudah capek. Sehingga sering saya sampaikan, kalo kamu gak berminat ya ngomong ya kurang berani khawatir ada sanksi, sebenarnya tidak ada. Bahkan saya beberapa tahun ngatur bimbel, kalo siang hari yaa paling masuk yaa 30%. Kelulusan bukan dari ujian nasional. Jadi itu yang terjadi terkait bimbel.</p>
<p>2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan belajar siswa kelas XI SMP Negeri 2 Malang?</p>	<p>Yaa pelaksanaannya sejak dua tahun ini dilaksanakan setelah KBM, sehingga ada sebagian anak-anak itu menghendaki di pagi hari, sedangkann satu sisi dipagi hari kendalanya terlambat, yang kedua pematery. Kalo siswa 1-2 ya gapapa ya terlambat, kalo pematery nya terlambat yaa pengaruh. Yang terjadi itu waktu pagi itu hamper sepuluh kelas yang terlambat gurunya itu ya hamper separuh, sehingga waktu nya ya tinggal 15 menit. Ya rugi anak itu, akhirnya dialihkan di siang hari, bahkan waktu ini kan rencananya kita lakukan di pagi hari, tapi banyak yang gak siap untuk pematerynya. Jadi kalo efektifnya kalo diadakan mengenai waktunya ya jam 6, yang kedua dari anak dari awal sudah mulai didata , siapa yang berminat. Karna anak juga ada yang ikut di bimbel lain disini masih ikut lagi. Kadangkadangkang anak itu ngrasa kok gak sama, sama kayak yang di bimbel. Jadi sebenarnya bimbel bagi saya kalo di sekolah itu saya kira gak perlu, karna gak maksimal yaa hanya apa ya gak semua guru juga siap menyampaikan. Khusus saya ya, anak saya juga alumni sini, minta bimbel diluar. Gaboleh sama saya. Yaa kamu</p>

	<p>cukup cari ilmu di SMP Negeri 2 gitu aja, sehingga kalo kamu berhasil seakan bimbel yang buat berhasil. Jadi bukan karna finansial ya, jadi kamu hargai guru mu yang mengajar. Karna kan saya tau sendiri, kalo kamu tekun di sekolah ya insyaAllah kamu ga usah bimbel lagi. Karna apa ya, di satu sisi anak juga seneng ketemu temennya diluar sekolah rata-rata anak gitu.sebenernya ilmu di sekolah aja sudah cukup itu. Atau konten-konten saat ini cukup aplikasi seperti ruangguru langsung lengkap gitu ya apalagi sekarang lewat hp, yaa sebenarnya lebih enak.</p>
<p>3. Bagaimana hasil bimbingan belajar siswa kelas XI SMP Negeri 2 Malang?</p>	<p>2 tahun ini ya ada peningkatan, ada. Ya gak mungkin gak ada peningkatan. Yaa emang harus begitu. Tapi gak maksimal, maksudnya itu, harapan bimbel bagaimana anak-anak itu bisa mendapatkan ilmu ganda, jadi ketika KBM, harapannya rata-rata 8. Ya peningkatan secara umum tapi kalo dianu ya saya kira ya sama, gak ada peningkatan kalo dibuat parallel itu ya. Kalo dilihat tingkat kota masih terlihat ya, SMPN 2 malang yaa hampir naik ya.</p>
<p>4. Apa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan belajar siswa kelas XI SMP Negeri 2 Malang? Solusinya?</p>	<p>Yaa hambatannya dari siswa ya karna sudah capek itu, yang dari materi itu sama juga capek. Kadang-kadang sudah waktunya kita dari panitia mengingatkan dan kadang kala untuk materi itu sudah ditentukan kadang-kadang lebih seneng tentang latihan soal-soal gitu. Mungkin tapi ya gak semua gitu, pokoknya saya ngisi gitulah. Ya ada 1-2 yang niat belajar. Ya ada juga yang masa bodo lah yang penting saya masuk gitu.</p>

**TRANSKIP WAWANCARA GURU PEMBIMBING BIMBINGAN BELAJAR SMP NEGERI 2 MALANG**

**(Bapak Drs. Sugiharto)**

<p>1. Kapan pelaksanaan bimbingan belajar ini dimulai di SMP Negeri 2 Malang?</p>	<p>Kalo di SMP Negeri 2 Malang ini dilaksanakan semester genap, jadi kenapa semester genap? Karna saat-saat itu adalah saat yang tepat untuk menghadapi UAN. Kalo semester ganjil terlalu lama disini konsep nya begitu. Jadi mata pelajaran yang diajarkan juga Cuma mata pelajaran UAN saja, sesuai dengan yang sekarang ini kana ada empat ya, matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, terus IPA.</p>
<p>2. Apa kendala yang dihadapi ketika pelaksanaan bimbingan belajar tersebut dilaksanakan?</p>	<p>Yaa, kalo kendalanya sebenarnya yang untuk pelaksanaan pemateri gak ada ya. Cuman ya ada kendala-kendala kecil biasanya anaknya kan lelah diberikan setelah pulang pelajaran. Kenapa kok diberikannya siang? Karna kalo pagi banyak yang terlambat. Ya klasik lah, karna banyak yang terlambat sehingga diganti sore. Kalo sore kan anak-anak banyak yang datang. Jamnya kalo disini jam pelaksanaannya jam 2 sampek jam 3 seperempat. Disini pakai full day. Pelajaran yang intra tetep dilaksanakan sesuai tuntas, karna disini ini kana da sampek 10 jam pelajaran ya, khusus hari apa gitu ya kalo hari senin jam 1 sampek 9. Tetep dilaksanakan. Setelah itu istirahat sebentar jeda, apa makan atau apa baru dilanjutkan bimbingan belajar. Senin sampek jumat dilaksanakannya.</p>
<p>3. Bagaimana peran bimbingan belajar ini sendiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa ?</p>	<p>Yaa sebenarnya ada korelasinya ya adanya bimbingan belajar ini memang harapan dari sekolah adalah ada peningkatan nilai UAN. Alhamdulillah selama ini kok ada korelasi jadi dengan adanya bimbingan maka nilai UAN meningkat.</p>
<p>4. Bagaimana hasil belajar siswa dari pelaksanaan bimbingan belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Malang?</p>	<p>Yaa kalo peningkatannya kalo kemarin ini, meningkat semua kalo semua mata pelajaran UAN. Meskipun 0,5 ya. Kalo kemarin itu memang bervariasi. Jadi matematika peningkatannya 7 digit, ada Bahasa Inggris</p>

	<p>berapa gitu ya, tapi yang penting ada peningkatan. Diharapkan dengan adanya bimbingan belajar ini ada korelasinya dengan pencapaian atau hasil.</p>
<p>5. Apa manfaat dengan adanya bimbingan belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Malang?</p>	<p>Manfaat adanya dari bimbingan yang jelas adalah anak-anak kan memperdalam materi ya, yang diajarkan oleh guru. Sehingga dari bimbingan tadi diperoleh kalo sekiranya guru itu mungkin dalam pelaksanaan intranya pembelajarannya kurang jelas disitu pembahasan soal dijelaskan karna waktunya kan tidak terbatas.</p>
<p>6. Apa solusi yang bisa dilakukan terkait dengan hambatan yang terjadi ketika proses bimbingan belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Malang?</p>	<p>Kalo anak-anak yang belajarnya kurang ya berarti orang tuanya dipanggil. orang tua dipanggil diberitahu bahwa <i>ikiloh putrane jenengan untuk nilainya kurang</i> yang kedua hasil bimbingan itu disampaikan kepada orang tua</p>

## Lampiran IV

**LEMBAR OBSERVASI**

Hari/Tanggal : 1 Maret 2020

Tempat : SMP Negeri 2 Malang

Metode : Observasi

Hasil Observasi
Pada jam istirahat berlangsung peneliti menyampaikan maksud dan tujuan melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Malang dengan menyerahkan surat pengantar dari kampus dan dari diknas. Peneliti membuat janji wawancara dengan guru pembimbing bimbingan belajar keesokan harinya dikarenakan guru tersebut masih ada urusan.

Hari/Tanggal : 2 Maret 2020

Tempat : SMP Negeri 2 Malang

Metode : Observasi

Hasil Observasi
pada jam setelah jam intrasekolah peneliti melihat siswa kelas IX memasuki kelas untuk mengikuti kegiatan bimbingan belajar dengan seksama. Tempat melaksanakan bimbingan belajar sendiri dilakukan dikelas masing-masing (kelas IX).

Hari/Tanggal : 3 Maret 2020

Tempat : SMP Negeri 2 Malang

Metode : Observasi

Hasil Observasi
Peneliti setelah melakukan wawancara, peneliti melihat keadaan kelas ketika sedang istirahat bimbingan belajar. Banyak siswa yang memilih bermain dikelas, sekedar duduk, mengerjakan tugas, makan di kelas.

Lampiran V

**JADWAL BIMBINGAN BELAJAR SISWA KELAS IX SMP NEGERI 2  
MALANG**

<b>Hari</b>	<b>Ruang</b>	<b>Jam</b>
<b>Senin</b>	<b>Semua Kelas IX</b>	<b>14:00-15:45 WIB</b>
<b>Selasa</b>	<b>Semua Kelas IX</b>	<b>14:00-15:45 WIB</b>
<b>Rabu</b>	<b>Semua Kelas IX</b>	<b>14:00-15:45 WIB</b>
<b>Kamis</b>	<b>Semua Kelas IX</b>	<b>14:00-15:45 WIB</b>
<b>Jumat</b>	<b>Semua Kelas IX</b>	<b>14:00-15:45 WIB</b>

## Lampiran VI



(observasi sekolah dan penyerahan surat izin pada tanggal 1 Maret 2020)



(wawancara dengan guru pembimbing pada tanggal 2 Maret 2020)



(wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 3 Maret 2020)



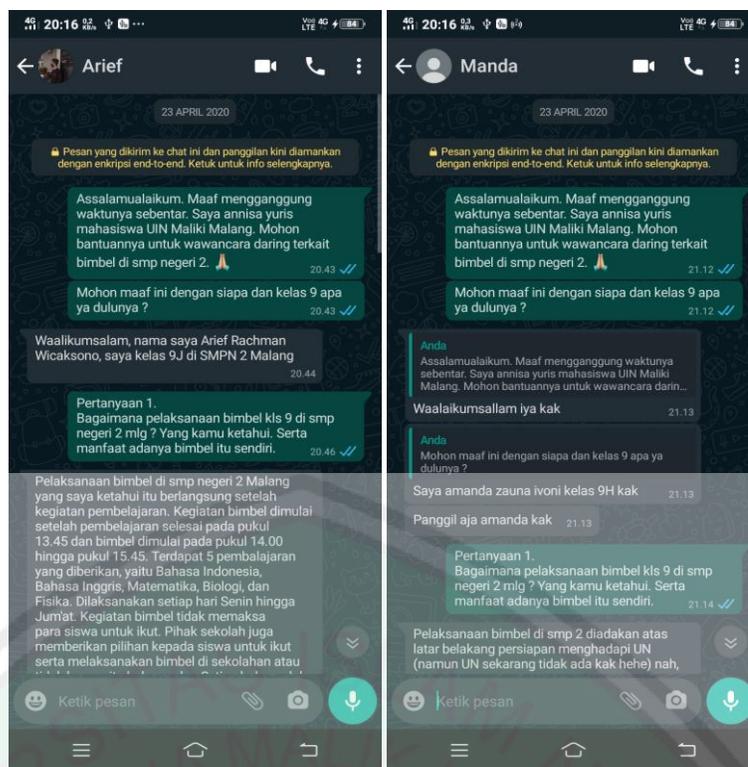
(wawancara dengan guru pembimbing pada tanggal 2 Maret 2020)



(wawancara dengan waka kurikulum pada tanggal 3 Maret 2020)



(wawancara dengan perwakilan siswa kelas IX pada tanggal 3 Maret 2020)



(wawancara dengan perwakilan kelas IX pada Tanggal 27 April 2020)

FORMULIR  
Nilai Ujian Nasional

Nama Sekolah: SMPN NEGERI 2 MALANG  
Kecamatan: SURABALAI  
Kabupaten/Kota: KULUSU MALANG

No	Mata Pelajaran	Tahun Pelajaran				Rata-rata			
		2017/2018	2018/2019	2019/2020	2020	2017/2018	2018/2019	2019/2020	2020
1	Bahasa Dan Sastra Indonesia	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0
2	Bahasa Inggris	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0
3	Matematika	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0
4	IPA	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0
RATA-RATA		80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0
GAN		80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0
RANGKAI		80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0
PERINGKAT KOTA		80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0	80,0

Di. [Signature]  
SMP NEGERI 2 MALANG  
No. [Number]

(Tabel rata-rata Nilai UAN siswa kelas IX SMP Negeri 2 Malang tiga tahun terakhir)